



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN JENIS KELAMIN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Sholawatun Ningsih

NIM 110810301008

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan buah dari kerja keras, doa dan pengorbanan dari sekian banyak perjuanganku dalam meniti kehidupan. Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sebuah bakti dan cinta, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda Sudianto dan Nur Haririk serta Ibunda tercinta Kustiyah Warningsih yang tiada lelah mendukung setiap langkahku, mendidik dan membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang, memberi motivasi, doa yang selalu mengiringi perjalanan hidupku demi keberhasilan dan kesuksesanku, pengorbanan baik moral maupun materi yang tidak akan pernah bisa ku balas dengan apapun dan selalu meraih tanganku ketika aku terjatuh.
2. Kakak-kakakku yang paling kusayangi, Lukman Hidayatullah, S.Pd dan Rahmat Solihin yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan doa.
3. Bapak dan ibu guru dari TK, SDN, SMPN, SMAN, sampai PTN yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan bimbingan dengan sepenuh hati.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.
5. Teman-temanku angkatan 2011 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Jember, terima kasih atas jalinan persahabatan dan pertemanan selama ini serta kenangan terindah yang tak akan pernah terlupakan.
6. Keluarga Besar Kos Bapak H. Sumarno (Mbak Sendi, Mbak Vivi, dan Indah) terima kasih telah menjadi keluarga keduaku yang selalu memberi saran, motivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.

MOTTO

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(Terjemahan Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

(Terjemahan Q.S. Al-Baqarah: 216)¹

“ If you cannot do great things, do small things in a great away “

(Napoleon Hill)

“ Your time is limited, so don't waste it living someone else' life. Don't be trapped by dogma – which is living with the results of other people's thinking.

Don't let the noise of other's opinions drown out your own inner voice.

And most important, have the courage to follow your heart and intuition.

They somehow already know what you truly want to become.

Everything else is secondary ”

(Steve Jobs)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholawatun Ningsih

NIM : 110810301008

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Maret 2015

Yang menyatakan,

Sholawatun Ningsih

NIM 110810301008

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN JENIS KELAMIN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang)**

Oleh

Sholawatun Ningsih

NIM 110810301008

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Septarina Prita DS., SE., M.SA., Ak

Dosen Pembimbing II : Drs. Wasito, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang)

Nama Mahasiswa : Sholawatun Ningsih

NIM : 110810301008

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita DS., SE., M.SA., Ak.
NIP. 198209122006042002

Drs. Wasito., M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.
NIP 19720416 200112 1 001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN JENIS KELAMIN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MALANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sholawatun Ningsih

NIM : 110810301008

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 30 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak (.....)
NIP 19710217 200003 1 001

Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)
NIP 19601225 198902 1 001

Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)
NIP 19720416 200112 1 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP 19630614 199002 1 001

Sholawatun Ningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Pertumbuhan dalam bidang bisnis menyebabkan kebutuhan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor semakin meningkat. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), salah satu kebijakan yang sering ditempuh adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu akuntan publik. Terungkapnya skandal akuntansi yang melibatkan profesi akuntan publik telah menciderai kepercayaan publik (*public trust*) terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Untuk mengembalikan kepercayaan publik, akuntan publik harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi auditor. Selain itu, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor yaitu karakteristik individu seperti jenis kelamin auditor yang telah membedakan individu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia dan juga lingkungan yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, etika, dan moral seorang auditor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan jenis kelamin terhadap kualitas audit secara parsial dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang yaitu 82 auditor dengan jumlah sampel 64 responden. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuisioner.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel jenis kelamin auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, jenis kelamin, kualitas audit, dan kecerdasan emosional

Sholawatun Ningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

Business growth caused the need of financial statements as a form of management responsibility to investors is increasing. To produce the relevance and reliable of financial statements, one of the policies that was taken is audit the financial statements of the company by public accountant profession. Disclosure of accounting scandals involving public accountant profession has injured the public trust to the audited financial statements and the public accountant profession. To restore the public trust, public accountant should be able to improve and enhance the quality of audit. Other factors that affect the quality of audit are the competence and independence of auditors. In addition, there are other factor that can affect the quality of the auditor's work. They are individual characteristics such as auditor's sex who have distinguished individuals as nature on human nature and the environment also have a great contribution in the formation of auditor's character, ethics, and morals.

The purpose of this study was to determine the effect of competence, independence and auditor's sex to the audit quality in partial and emotional intelligence in influencing the relationship between competence, independence and auditor's sex to the audit quality in the Public Accounting Firms in Malang. The method is used quantitative research. The population in this study are all independent auditors who work in Public Accounting Firms in Malang, consist of 82 auditors with a sample of 64 respondents. The sampling technique was used purposive sampling method. The source of data is used primary data. The method of data collection is using the questionnaire survey method.

The result of this study indicates that the auditor competence variable partially no significant effects to the audit quality, auditor independence variable partially significant effects to the audit quality and auditor's sex variable partially no significant effects to the audit quality. In addition, emotional intelligence significantly affects the relationship between competence, independence and auditor's sex to the audit quality.

Keywords: competence, independence, sex, audit quality, and emotional intelligence

RINGKASAN

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang); Sholawatun Ningsih; 110810301008; 134 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan dalam dunia bisnis memungkinkan perusahaan melakukan kerja sama kontrak dengan berbagai pihak dalam bentuk investasi. Sehingga kemajuan dalam bidang bisnis menyebabkan kebutuhan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor semakin meningkat. Untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), salah satu kebijakan yang sering ditempuh adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu akuntan publik.

Terungkapnya skandal akuntansi pada perusahaan besar yang melibatkan profesi akuntan publik di dalamnya seperti KAP Arthur Andersen pada kasus Enron telah menciderai kepercayaan publik (*public trust*) terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Untuk mengembalikan kepercayaan publik, akuntan publik harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi auditor. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor, sedangkan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran yang telah ditemukan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor. Di sisi lain, kualitas hasil kerja auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti jenis kelamin auditor yang telah membedakan individu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia. Selain itu juga, lingkungan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, etika, dan moral seseorang. Untuk menunjang tugas yang diemban oleh seorang auditor, maka yang dibutuhkan seorang auditor tidak hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang yaitu 82 auditor. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive* sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji residual dan uji t dengan menggunakan program *SPSS 18.00 for Windows*.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,188 + 0,107X_1 + 0,596X_2 + 0,390X_3 + e$, *adjusted R²* adalah 0,625 atau 62,5% dan nilai R sebesar 0,791. Uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,955 < 2,020$) dengan taraf signifikansi 0,345 yang berarti pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (Ha ditolak). Variabel independen memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,674 > 2,020$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti pengaruh independensi terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (Ha diterima). Variabel jenis kelamin auditor memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,381 > 2,020$) dengan taraf signifikansi 0,446 yang berarti pengaruh jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (Ha ditolak).

Hasil analisis residual menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai koefisien regresi () sebesar -0,272 dan tingkat signifikansi sebesar 0,013, variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi () sebesar -0,216 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00, dan jenis kelamin auditor memiliki nilai koefisien regresi () sebesar -0,291 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan ketiga hasil perhitungan uji residual maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kecerdasan emosional terhadap variabel kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (Ha diterima).

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Alwan Sri Kustono., SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1).
4. Septarina Prita DS., SE., M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing 1 (Satu) dan Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing 2 (Dua) yang telah menjadi sumber inspirasi penulis dan telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing dengan penuh keikhlasan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran.
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| RINGKASAN | x |
| PRAKATA | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | |
| 2.1.1 Teori Keagenan..... | 8 |
| 2.1.2 Pengertian Auditing..... | 8 |
| 2.1.3 Standar Auditing..... | 9 |
| 2.1.4 Kompetensi..... | 10 |
| 2.1.5 Independensi..... | 14 |
| 2.1.6 <i>Equity Theory</i> | 15 |

| | | |
|------------------------------------|--|-----------|
| 2.1.7 | Konsep Gender | 16 |
| 2.1.8 | Pandangan Terhadap Gender..... | 18 |
| 2.1.9 | Kecerdasan Emosional | 19 |
| 2.1.10 | Komponen Kecerdasan Emosional..... | 20 |
| 2.1.11 | Kualitas Audit..... | 22 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.3 | Kerangka Teoritis | 28 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian | 29 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 35 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 36 |
| 3.4 | Definisi Operasional Variabel | 37 |
| 3.5 | Metode Analisis Data..... | 41 |
| 3.5.1 | Uji Outlier | 41 |
| 3.5.2 | Uji Kualitas Data | 41 |
| 3.5.3 | Statistik Deskriptif | 42 |
| 3.5.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 43 |
| 3.5.4 | Uji Hipotesis | 44 |
| 3.6 | Kerangka Pemecahan Masalah..... | 47 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Gambaran Umum Responden | |
| 4.1.1 | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| 4.1.2 | Data Demografi Responden | 50 |
| 4.2 | Analisis Data | |
| 4.2.1 | Uji Outlier..... | 52 |
| 4.2.2 | Uji Kualitas Data | 52 |
| 4.2.3 | Statistik Deskriptif..... | 54 |
| 4.2.3 | Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 4.2.4 | Uji Hipotesis | 59 |
| 4.2.5 | Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis..... | 66 |

| | |
|---|----|
| 4.3 Pembahasan | |
| 4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit | 67 |
| 4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit | 68 |
| 4.3.3 Pengaruh Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit . | 69 |
| 4.3.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Antara Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit | 70 |
| BAB 5. PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 72 |
| 5.2 Keterbatasan | 72 |
| 5.3 Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| 4.1 Data Kantor Akuntan Publik | 48 |
| 4.2 Sampel Penelitian | 49 |
| 4.3 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner | 49 |
| 4.4 Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 50 |
| 4.5 Data Demografi Responden Berdasarkan Usia | 50 |
| 4.6 Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 51 |
| 4.7 Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja | 51 |
| 4.8 Data Demografi Responden Berdasarkan Jabatan | 51 |
| 4.9 Uji Validitas | 53 |
| 4.10 Uji Reliabilitas..... | 54 |
| 4.11 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif | 55 |
| 4.12 Perbandingan Nilai Teoritis Dan Nilai Empiris | 55 |
| 4.13 Uji Kolmogorov Smirnov..... | 57 |
| 4.14 Uji Multikolinieritas | 58 |
| 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 60 |
| 4.16 Hasil Regresi Berganda | 60 |
| 4.17 Interaksi Antara Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit..... | 62 |
| 4.18 Interaksi Antara Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit..... | 63 |
| 4.19 Interaksi Antara Jenis Kelamin Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit..... | 63 |
| 4.20 Uji t..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| Gambar | |
| 2.1 Kerangka Teoritis | 28 |
| 4.1 Uji Heteroskedastisitas | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Surat Keterangan Penelitian
- II. Kuisisioner Penelitian
- III. Data Mentah
- IV. Hasil Analisis

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena terjadinya integrasi antar negara di seluruh dunia tanpa batas ruang dan waktu yang berujung pada terbentuknya pasar global. Pertumbuhan dalam bidang ekonomi, komunikasi dan teknologi menyebabkan dunia bisnis semakin berkembang pesat baik dalam ruang lingkup regional maupun internasional. Situasi ini memungkinkan perusahaan melakukan kerja sama kontrak dengan berbagai pihak dalam bentuk investasi. Kerja sama ini dilakukan selain untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, juga membantu perusahaan dalam memperoleh suntikan dana segar untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Di bawah kontrak tersebut, pihak investor sebagai *principal* mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen sebagai *agent* untuk mengelola kekayaannya dan membuat keputusan bisnis guna kepentingan *principal*. Maka dari itu, kemajuan dalam bidang bisnis menyebabkan kebutuhan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor semakin meningkat karena laporan keuangan selain mencerminkan hasil kinerja operasional perusahaan per periode, juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait investasi maupun untuk memprediksi perolehan laba.

Pada beberapa kasus, pihak manajemen seringkali di dalam praktiknya melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar kinerjanya selalu terlihat baik di mata *stakeholders* dan investor lainnya tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan akan bias dan menyesatkan bagi penggunanya. Sedangkan di pihak investor menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan yang telah dibiayainya. Perbedaan kepentingan (*conflict interest*) akan terjadi ketika kepentingan manajemen dan investor sudah tidak sejalan. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), salah satu kebijakan yang sering ditempuh adalah dengan melakukan

audit terhadap laporan keuangan perusahaan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu akuntan publik.

Terungkapnya skandal akuntansi pada perusahaan besar yang melibatkan profesi akuntan publik di dalamnya seperti KAP Arthur Andersen pada kasus Enron telah menciderai kepercayaan publik (*public trust*) terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Untuk mengembalikan kepercayaan publik, akuntan publik harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Menurut Ati (2010) kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan auditan yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya, termasuk apabila didalamnya terjadi pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hal ini didukung oleh Tamara (2012) bahwa kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi auditor. Menurut Deis dan Groux dalam Dwiyanti (2010) probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis atau kompetensi yang dimiliki auditor, sedangkan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran yang telah ditemukan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor.

Standar umum pertama PSA Nomor 04 dalam IAI (2011) menegaskan seorang auditor dalam melakukan audit harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Auditor selain menjalani pelatihan teknis yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, juga harus memiliki kesadaran secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Hasil penelitian Wisnantiasri (2009), Bawono (2010), Setiawan *dkk.*, (2011), Butarbutar (2012), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Tamara (2012), Yusdy (2012) dan Raharja (2014) menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Irawati (2011) dan Carolita dan Rahardjo (2012) yang menemukan

bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Begitu juga hasil penelitian Wardoyo *dkk.*, (2011) bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena variabel kompetensi diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

Standar umum kedua PSA No. 04 dalam IAI (2011) menegaskan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya. Sedangkan fakta di lapangan, menurut Mulyadi (2008) terdapat beberapa keadaan yang sering sekali mengganggu sikap mental independen auditor, antara lain:

- a. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- b. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan kliennya.
- c. Mempertahankan sikap independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010), Wardoyo *dkk.*, (2011), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Carolita dan Rahardjo (2012), Tjun *dkk.*, (2012), Yusdy (2012), dan Butarbutar (2012) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wisnantiasri (2009), Dwiyantri (2010), Tamara (2012), dan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Menurut Salsabila dan Prayudiawan (2011) kualitas hasil kerja auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing akuntan. Karakteristik individu tersebut salah satunya adalah jenis kelamin yang telah membedakan individu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia. Adanya ketidaksetaraan *gender* disebabkan oleh diskriminasi struktural dan kelembagaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Walkup dan Fenzau (1980) dalam Tahar (2012) ditemukan bahwa 41% responden yang mereka teliti, yaitu para akuntan publik wanita meninggalkan karir mereka karena adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang mereka rasakan. Salsabila dan Prayudiawan (2011) juga menyatakan bahwa komposisi antara auditor laki-laki dan perempuan sangat jauh berbeda. Walaupun kompetensi yang dibutuhkan untuk profesi ini tidak ada kaitannya dengan gender, tetapi menurut fakta dan data yang ada, keberadaan perempuan dalam profesi ini sangat minim sekali. Berbeda dengan hasil penelitian Kris *et al.*, (2011) bahwa dalam menghasilkan pelaporan audit, perbedaan (perempuan dan laki-laki) dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu penyebabnya adalah auditor perempuan lebih baik dan berpengalaman dalam menangani konflik dibandingkan auditor laki-laki.

Lingkungan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, etika, dan moral seseorang. Untuk menunjang tugas yang diemban oleh seorang auditor, maka yang dibutuhkan seorang auditor tidak hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional. Goleman (dalam Sukmawati *dkk.*, 2014) menyatakan tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan *kognitif* mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/ emosi, rasa empati serta keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Penelitian yang

dilakukan oleh Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi bersifat memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk melakukan replikasi terhadap penelitian sebelumnya oleh Dwiyanti (2010) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan pertama terletak pada responden penelitian. Responden penelitian sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Alasan peneliti menggunakan KAP di Malang antara lain (a) KAP yang terdaftar IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) di Jawa Timur hanya terdapat di kota Malang dan Surabaya, (b) mempertimbangkan jarak, waktu dan biaya, (c) Sudah banyak penelitian terdahulu yang menggunakan KAP di Surabaya sebagai obyek penelitiannya.
- b. Jumlah variabel independen. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian sebelumnya terdiri dari kompetensi dan independensi saja, sedangkan penelitian ini terdiri 3 variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor. Alasan peneliti menggunakan jenis kelamin dikarenakan pria dan wanita memiliki perbedaan dari perspektif nilai dan tingkah laku.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **”PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN JENIS KELAMIN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI MALANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah jenis kelamin auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa tentang pengaruh jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperkaya khasanah literatur dalam dunia penelitian maupun akademik, khususnya di dunia akuntansi dan auditing.

b. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan kualitas audit.

c. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk lebih memperhatikan kompetensi, independensi dan kecerdasan emosional auditor demi menciptakan kinerja yang lebih kompeten dan kompetitif sehingga mampu menghasilkan jasa audit yang lebih berkualitas.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey *et al.*, (2010) mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Menurut Indah (2010) teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *principal* dan *agent*. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan *agent* atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja *agent* sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.1.2 Pengertian Auditing

Menurut Arens *et al.*, (2012) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada

nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.

Menurut Mulyadi (2008) auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai informasi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.3 Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001 adalah sebagai berikut :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.4 Kompetensi

Standar umum pertama pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 dalam IAI (2011) berbunyi :

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

Standar umum pertama menegaskan bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian tersebut

dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luasnya supervisi dan *review* terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktik yang luas. Auditor independen yang memikul tanggung jawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam *review* terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggung jawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

Spencer dan Spencer dalam Wisnantiasri (2009) menjelaskan bahwa kompetensi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu

a. *Hard competency* (kompetensi teknis)

Kompetensi teknis adalah karakteristik utama (biasanya pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi teknis penting untuk mencapai keberhasilan, tapi itu tidak cukup dan harus juga didukung oleh karakteristik mendasar yang penting untuk keberhasilan yang berada di dalam kompetensi perilaku.

b. *Soft competency* (kompetensi perilaku)

Kompetensi perilaku adalah faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi dan rendah.

Sedangkan Spencer dan Spencer dalam Wisnantiasri (2009) menjelaskan kompetensi dalam 5 karakteristik antara lain: (a) *Motives* yaitu sesuatu dimana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan, (b) *Traits* yaitu watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri, pengendalian diri

atau ketabahan, (c) *Self-Concept* yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai ukur melalui tes untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu, (d) *Knowledge* yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan sering gagal memprediksi kinerja sumber daya manusia, karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan, (e) *Skills* yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Menurut De Angelo (1981) dalam Hanny *dkk.*, (2011) kompetensi auditor dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu :

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick (1990) bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan lebih baik.

b. Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan *partner*. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit (Wooten, 2003). Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP menurut Deis & Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Berbagai penelitian (misal De Angelo 1981, Davidson dan Neu 1993, Dye 1993, Becker et.al. 1998, Lennox 1999) menemukan hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien (De Angelo, 1981). Selain itu, KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.

De Angelo dalam Tamara (2012) memproksikan kompetensi ke dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Menurut Kusharyanti (2003) dalam Hanny *dkk.*, (2011) terdapat 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu: (1) Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman, (2) Pengetahuan area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Sedangkan menurut Tubbs (1992) dalam Hanny *dkk.*, (2011) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat dan (3) Mencari penyebab kesalahan. Di sisi lain, Dwiyanti (2010) memproksikan kompetensi di dalam penelitiannya menjadi

7 sub variabel yang terdiri dari (a) Pengetahuan pendidikan formal yang sudah ditempuh, (b) Pengetahuan dari pelatihan dan kursus, (c) Pengetahuan tentang jenis industri klien, (d) Pengetahuan kondisi perusahaan klien, (e) Lamanya bekerja di KAP, (f) Jumlah klien yang telah diaudit, (g) Komunikasi dengan klien.

2.1.5 Independensi

Standar umum kedua pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 dalam IAI (2011) berbunyi :

“Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya.

Menurut Arens *et al.*, (2012) nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Terdapat 2 jenis independen yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) adalah bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit. Hal ini meliputi sikap independensi auditor dalam merencanakan program audit, kinerja auditor dalam memverifikasi pekerjaan dan menyiapkan laporannya. Sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah bagaimana auditor bertidak sebagai suatu kelompok profesional yang cukup independen dalam menemukan bukti-bukti audit. Sebagai kelompok yang profesional, auditor harus menghindari praktik-praktik yang menyebabkan independensi itu berkurang yang nanti akan berpengaruh pada opini yang dibuat.

Menurut Lavin (1976) dalam Hanny *dkk.*, (2011) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan menurut Supriyono (1988) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) Persaingan antar KAP, (5) Ukuran KAP dan (6) *Audit fee*.

Elfarini (2007) dalam Yusdy (2012) juga menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang dapat digunakan untuk mengukur independensi auditor antara lain (1) Lama hubungan dengan klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor dan (4) Pemberian jasa non audit. Selain itu juga, Dwiyanti (2010) memproksikan independensi di dalam penelitiannya menjadi 6 sub variabel yang terdiri dari (a) Pengungkapan kecurangan klien, (b) Besarnya *fee* audit, (c) Fasilitas-fasilitas dari klien, (d) Penggantian auditor, (e) Lamanya waktu mengaudit klien, (f) Pemberian jasa non audit.

2.1.6 Equity Theory

Santosa (2001) dalam Tahar (2012) menjelaskan bahwa dalam *equity theory* dinyatakan individu akan merasa termotivasi jika memperoleh perlakuan yang sama dengan orang lain, akibatnya tindakan perlakuan diskriminasi terhadap seseorang akan menurunkan kinerjanya. Diskriminasi yang dimaksud adalah setiap perbedaan, pengecualian atau pengutamaan atas dasar gender yang berakibat meniadakan atau mengurangi persamaan kesempatan dalam pekerjaan atau jabatan.

Menurut Baron (2008) dalam Tahar (2012) jika karyawan merasakan ketidakadilan, terdapat beberapa pilihan yang dapat dilakukan oleh karyawan, antara lain:

1. Mengubah input mereka (misalnya, jangan mengerahkan usaha sebanyak itu).

2. Mengubah output mereka (misalnya, individu-individu yang dibayar berdasarkan tarif per bagian biasa meningkatkan imbalan kerja mereka dengan memproduksi kuantitas yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih rendah).
3. Mengubah persepsi-persepsi diri (misalnya, “Saya biasanya berpikir saya bekerja dengan kecepatan sedang tetapi sekarang saya sadar bahwa saya bekerja jauh lebih keras daripada siapa pun”).
4. Mengubah persepsi-persepsi individu lain (misalnya, “Pekerjaan Mike sudah tidak begitu diinginkan seperti yang saya kira sebelumnya”).
5. Memilih rujukan yang berbeda (misalnya, “Mungkin saya tidak mendapatkan penghasilan sebanyak kakak ipar laki-laki saya, tetapi saya bekerja jauh lebih baik daripada ayah saya ketika seumuran saya”).
6. Meninggalkan bidang tersebut (misalnya meninggalkan pekerjaan tersebut).

2.1.7 Konsep Gender

Kata “*gender*” berasal dari bahasa Inggris “*sex*” yang berarti “jenis kelamin”. Sedangkan Gender dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 353) berarti jenis kelamin. Istilah gender menurut Umar (1993) dalam Dewi (2014) adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil.

Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga, dan sebagainya (Mosse dalam Anantyo, 2014).

Menurut Fakih (2012) sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, contohnya melalui proses sosialisasi, ajaran keagamaan serta kebijakan negara, sehingga perbedaan-perbedaan tersebut seolah-olah dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, perbedaan gender dapat menghasilkan bentuk-bentuk marginalisasi, ketidakadilan (*gender inequalities*), subordinasi, pembentukan *stereotype*, beban kerja ganda (*double burden*) serta bentuk-bentuk kekerasan. Kaum perempuan adalah pihak yang paling sering dirugikan dalam praktik-praktik *gender differences* ini, maka konsep bias gender dapat diartikan pembentukan sifat atau karakter laki-laki dan perempuan secara sosial dan kultural yang menguntungkan kaum laki-laki dan merugikan kaum perempuan.

Hofstede dalam Sasmito (2013) menjelaskan perbedaan karakteristik sifat pria yang maskulin dengan sifat wanita yang feminim dalam lingkungan pekerjaan, yaitu (1) pria memandang bahwa hidup adalah untuk bekerja, sedang wanita memandang bahwa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, (2) manager pria cenderung curang dan sombong dalam memimpin, sedang manager wanita lebih banyak menggunakan intuisi dan berusaha mencapai konsensus dalam memimpin, (3) pria lebih menekankan pada pengakuan hak, persaingan sesama rekan kerja, dan kinerja, sedangkan wanita lebih menekankan pada persamaan, solidaritas dan kualitas dalam bekerja, (4) dalam memecahkan konflik pria lebih senang bertarung sebagai jalan keluarnya, sedang wanita memecahkan masalah cenderung dengan kompromi dan negosiasi sebagai jalan keluarnya.

Giddens dalam Anantyo (2014) menyatakan bahwa perempuan seringkali lebih baik dalam melakukan organisasi dan memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan juga terlihat lebih dewasa daripada laki-laki. Satu manifestasi dari hal faktor ini adalah bahwa perempuan memelihara hubungan dengan percakapan dan keterampilan verbal.

Sedangkan menurut Luzardi (dalam Sasmito, 2013) dalam pengetahuan mengenai masalah keuangan, pria dan wanita memiliki kecenderungan yang berbeda dalam cara mengelolanya. Pria lebih berani berinvestasi atau

mengembangkan usaha sedangkan wanita cenderung menggunakan uangnya untuk ditabung karena takut terhadap ketidakpastian kondisi ekonomi masa depan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Trisnarningsih (2003) dalam Salsabila dan Prayudiawan (2011), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau kesetaraan komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi dan kesempatan kerja antara auditor pria dan wanita, tetapi untuk kepuasan kerja menunjukkan adanya perbedaan antara auditor pria dan wanita. Artinya antara auditor pria dan wanita memiliki komitmen yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan audit tetapi memiliki kepuasan yang berbeda dalam menghasilkan sebuah hasil kerja yang berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sujatmoko (2011) bahwa komitmen organisasi, komitmen profesional, motivasi, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pria dan wanita, tetapi pada kepuasan kerja tidak terdapat perbedaan antara auditor pria dan wanita.

Gender merupakan variabel independen yang berskala ukuran kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* (Ghozali dalam Butarbutar, 2012). Penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita dimana 0 = pria dan 1 = wanita.

2.1.8 Pandangan Terhadap Gender

Gill Pamern dan Tamilsevi (1997) dalam Butarbutar (2012) mengklasifikasikan pandangan tentang gender menjadi :

1. Dua model

a. *Equity Model*

Model ini mengasumsikan bahwa pria dan wanita sebagai profesional adalah identik, jadi dibutuhkan cara yang sama untuk mengelola mereka, dan wanita harus diuraikan akses yang sama.

b. *Complementary Contributio*

Model ini mengasumsikan bahwa pria dan wanita mempunyai perbedaan kemampuan, jadi dibutuhkan perbedaan dalam mengelola mereka, cara

penilaian mereka, mencatat serta mengkombinasikan untuk menghasilkan sinergi (kesatuan).

2. Dua *stereotypes*

a. *Sex Role Stereotypes*

Berhubungan dengan filosofi umum bahwa pria lebih berorientasi kepada tujuan pekerjaan, objektif, independen, agresif, dan secara umum mempunyai kemampuan yang lebih daripada wanita di dalam pertanggungjawaban manajerial. Wanita disisi yang lain terlihat lebih pasif, lembut, dengan berorientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan mempunyai posisi yang lebih rendah pada pertanggungjawaban dalam organisasi daripada pria.

b. *Managerial Stereotypes*

Memberikan pengertian seorang manajer yang sukses sebagai seorang yang memiliki sikap, perilaku, dan temperamen, dimana pria lebih memiliki hal-hal tersebut dibandingkan wanita.

2.1.9 Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Ika (2011) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Howes dan Herald (dalam Zakiah, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan

dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik murni (*academic intelligence*) yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Garis pembagi utama kecakapan-kecakapan yang dimiliki seseorang terletak antara pikiran dan hati, atau secara lebih teknis, antara kognisi dan emosi. Sebagian kecakapan bersifat murni kognitif, seperti penalaran analitis atau keahlian teknis. Sedangkan keahlian lain merupakan perpaduan antara pikiran dan perasaan, inilah yang disebut kecakapan emosi (Goleman dalam Ati, 2010). Melalui kemampuan ini seorang auditor akan mampu mengenal siapa dirinya, memotivasi dirinya, berempati pada lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitasnya sebagai auditor.

Ati (2010) menyatakan bahwa dalam kehidupan karir sebagai auditor, kecerdasan emosional juga mempunyai peranan besar. Untuk menjadi auditor, dibutuhkan proses yang panjang, usaha yang keras, tanggung jawab dan dukungan dari berbagai pihak. Seorang auditor diharapkan memiliki kompetensi dalam kualitas pekerjaan, kejujuran, kepercayaan diri, keyakinan hati, kontrol diri dan emosi, inisiatif, inovasi, sikap, kerja sama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab, optimisme, komunikasi, orientasi pelayanan, dan pemanfaatan waktu yang baik. Sehingga aplikasi kecerdasan emosional yang tinggi atau positif dalam dunia kerja dapat membuat seorang auditor mampu menempatkan emosinya pada porsi yang tepat pada saat berinteraksi dengan rekan kerja dan kliennya

2.1.10 Komponen Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Dwiyantri (2010) terdapat 5 komponen kecerdasan emosional, antara lain:

a. Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Kemampuan untuk memahami perasaan dari waktu ke waktu

merupakan hal yang penting dalam pemahaman diri (Dwiyanti, 2010). Sedangkan menurut Hermawati dalam Ati (2010), kesadaran diri merupakan keterampilan dasar yang vital untuk keempat kecakapan emosi yaitu kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, percaya diri, penjernihan emosi.

b. Pengaturan Diri (*Self Regulation*)

Pengaturan diri adalah mengelola kondisi, *impuls*, sumber daya diri sendiri. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri (Melandy dan Aziza dalam Dwiyanti, 2010). Pengendalian diri bergantung pada keselarasan kerja pusat emosi dan pusat eksekusi otak di lobus frontal. Keterampilan penanganan *impuls* dan kebiasaan menanggapi kekesalan termasuk dalam lima kecakapan emosi utama, yaitu kontrol diri, dapat dipercaya dan kehati-hatian, adaptabilitas dan inovasi (Hermawati dalam Ati, 2010).

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme (Zakiah, 2013).

d. Empati (*Emphathy*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis (Zakiah, 2013). Empati merupakan ketrampilan dasar untuk semua kecakapan sosial yang penting untuk bekerja. Kecakapan-kecakapan ini meliputi: memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis (Hermawati dalam Ati, 2010).

e. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim (Zakiah, 2013).

Keterampilan sosial merupakan dasar bagi beberapa kecakapan yang harus dimiliki untuk melakukan koordinasi sosial yang meliputi pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, dan kepemimpinan. Dengan ini seseorang mampu mengartikulasikan dan membangkitkan semangat untuk meraih visi serta misi bersama (Hermawati dalam Ati, 2010).

2.1.11 Kualitas Audit

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan kualitas audit. Pengguna laporan keuangan akan berpandangan bahwa kualitas audit diperoleh jika auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji yang material (*material misstatements*) dan segala bentuk kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *auditee* sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan handal dan relevan. Sedangkan auditor berpandangan bahwa kualitas audit dapat terjadi jika dirinya dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesional, mengutamakan kepuasan *auditee*, menjaga reputasi, dan meminimalisir resiko litigasi.

De Angelo dalam Sajadi *dkk.*, (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien nya (*auditee*). Sejalan dengan Wardoyo *dkk.*, (2011) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kode etik profesi akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menjaga mutu (kualitas) pelaksanaan pekerjaan auditor di lapangan. Hal ini dilakukan demi terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia (2001) menetapkan 8 prinsip etika profesi akuntan publik, antara lain :

1. *Tanggung jawab profesi*

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntan, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

2. *Kepentingan publik*

Dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tertinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut. Dan semua anggota mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik. Atas kepercayaan yang diberikan publik kepadanya, anggota harus menunjukkan dedikasi untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

3. Integritas

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

4. Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain. Anggota dalam praktek publik memberikan jasa atestasi, perpajakan, serta konsultasi manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit internal dan bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan, dan pemerintah. Mereka juga mendidik dan melatih orang-orang yang ingin masuk kedalam profesi. Apapun jasa dan kapasitasnya, anggota harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara obyektifitas.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing masing atau menilai apakah pendidikan, pedoman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk bertanggung jawab yang harus dipenuhinya.

6. Kerahasiaan

Setiap Anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya, anggota bisa saja mengungkapkan kerahasiaan bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum yang mengungkapkannya. Kewajiban kerahasiaan berlanjut bahkan setelah hubungan antar anggota dan klien atau pemberi jasa berakhir.

7. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. *Internasional Federation of Accountants*, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan.

Kualitas pelaksanaan audit juga mengacu pada standar auditing yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (IAI, 2001).

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Parasuraman *et.al* dalam Wardoyo *dkk.*, 2011). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Behn *et. al* dalam Hanny *dkk.*, (2011) menunjukkan 6 atribut kualitas audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan keterlibatan komite audit. Model kualitas audit menurut Wooten (2003) terdiri dari 7 indikator antara lain (a) Deteksi salah saji, (b) Kesesuaian dengan SPAP, (c) Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP), (d) Risiko audit, (e) Prinsip kehati-hatian, (f) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (g) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) memproksikan kualitas audit menjadi 5 sub variabel antara lain (a) Deteksi salah saji, (b) Kesesuaian dengan SPAP, (c) Kepatuhan prosedur audit, (d) Risiko audit dan (e) Prinsip kehati-hatian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit, antara lain:

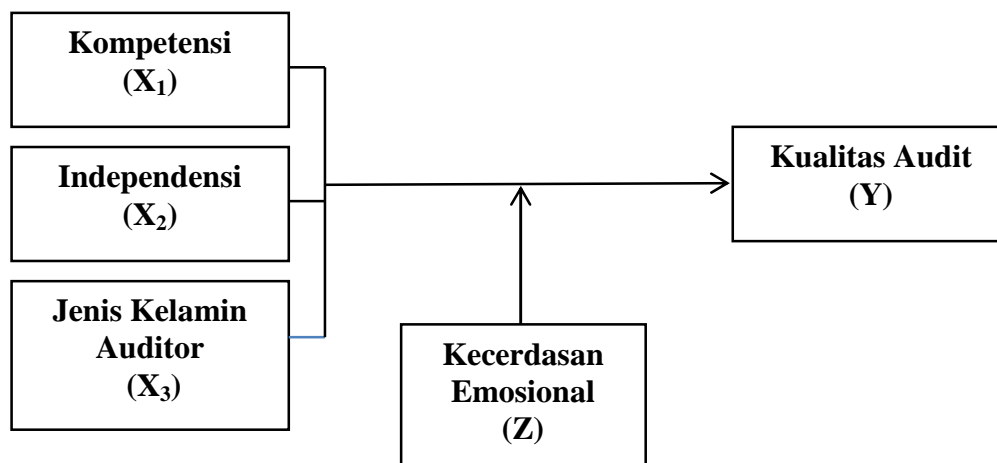
| No | Peneliti/ Tahun | Judul | Hasil |
|----|------------------------|--|--|
| 1. | Wisnantiasri (2009) | Pengaruh tingkat kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan | <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit |

| | | | |
|----|------------------------------|---|--|
| 2. | Dwiyanti (2010) | Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi | <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. - Interaksi antara independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. - Interaksi antara kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 3. | Indah (2010) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang) | <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. - Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. - Tekanan dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. |
| 4. | Wardoyo <i>dkk.</i> , (2011) | Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan) | <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. - Kompetensi dan independensi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. |
| 5. | Butarbutar (2012) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pengawasan | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit. - Tidak terdapat pengaruh |

| | | | |
|----|-------------------|--|--|
| | | Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Jawa Timur) | antara independensi terhadap kualitas audit. - Terdapat pengaruh antara tingkat motivasi terhadap kualitas audit. - Tidak terdapat pengaruh antara gender terhadap kualitas audit. |
| 6. | Tjun dkk., (2012) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit | - Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. - Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. |

Tabel 2.1 Data Diolah

2.3 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Gambar 1.2 di atas menjelaskan secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka diatas terlihat bahwa variabel bebas kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Variabel bebas berikutnya yaitu independensi dapat mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas jenis kelamin auditor juga mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Selain itu juga, kecerdasan

emosional dapat memperkuat hubungan antara variabel bebas kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Dwiyanti (2010) kualitas hasil audit sangat ditentukan dari kualitas prosesnya. Auditor yang berkompotensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan *procedural* yang luas saat mengaudit. Pengetahuan auditor akan mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko analitis dengan tepat, memperoleh kecukupan bukti pemeriksaan, dan akan mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Selain itu auditor yang berkompotensi juga akan dapat memahami kondisi perusahaan klien dengan baik sehingga dapat lebih akurat dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya juga akan lebih baik.

Auditor dalam melakukan audit harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi. Keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya berasal dari pendidikan formalnya saja, tetapi juga pengalaman kerja. Seorang auditor yang memiliki jam terbang tinggi, tentunya akan memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada auditor pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor akan mengasah keahliannya baik secara psikis maupun teknis dan akan berdampak pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Jadi semakin lama pengalaman auditor, maka semakin baik pula kualitas pekerjaan yang dihasilkannya. Ini sejalan dengan pendapat Libby dan Frederick (1990) dalam Nirmala & Cahyonowati (2013) bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wisnantiasri (2009), Bawono (2010), Setiawan *dkk.*, (2011), Butarbutar (2012), Ayuningtyas

dan Pamudji (2012), Tamara (2012), Yusdy (2012) dan Raharja (2014) menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011) dan Carolita dan Rahardjo (2012) bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Begitu juga hasil penelitian Wardoyo *dkk.*, (2011) yang menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena variabel kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa auditor dalam melakukan audit harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi. Keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya berasal dari pendidikan formalnya saja, tetapi juga dari pengalaman kerja. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mengasah keahliannya baik secara psikis maupun teknis. Sehingga semakin lama pengalaman auditor, maka semakin baik pula kualitas pekerjaan yang dihasilkannya. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang baik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan *procedural* yang luas saat mengaudit sehingga mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan resiko analitis dengan tepat, mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Selain itu auditor yang berkompetensi dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya juga akan lebih baik. Dari uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Standar umum kedua dalam PSA No. 04 dalam IAI (2011) menjelaskan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak

memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya.

Dwiyanti (2010) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kualitas prosesnya tetapi juga kualitas hasil. Audit dikatakan berkualitas jika hasilnya mampu membuat penggunanya mengambil keputusan dengan tepat. Sikap independensi auditor dibutuhkan agar auditor tidak mudah terpengaruh dengan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan sendiri. Auditor yang independen juga akan melaporkan semua deteksi kesalahan yang ditemukan selama audit, melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan tepat karena tanpa dipengaruhi oleh pihak siapapun, sehingga auditor dapat membuktikan kesahihan angka-angka yang disajikan dan melaporkan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Francis (2004), Krisnan dan Gul (2009) dalam Taqi (2013) kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji tidak akan berarti apa-apa ketika auditor tidak bertindak secara independen dan akan berdampak pada kemampuan dan kesediaannya untuk melaporkan laporan salah saji tersebut. Hal ini akan mempengaruhi kegagalan audit (*audit failure*) dan prasangka bahwa kualitas audit menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010), Wardoyo *dkk.*, (2011), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Carolita dan Rahardjo (2012), Tjun *dkk.*, (2012), Yusdy (2012), dan Butarbutar (2012) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnantiasri (2009), Dwiyanti (2010), Tamara (2012), dan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dikatakan independen jika bebas dari setiap kewajiban dan kepentingan terhadap kliennya. Auditor yang independen akan melaporkan semua deteksi kesalahan yang ditemukan selama audit. Audit yang berkualitas akan memperoleh hasil yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya yaitu laporan keuangan auditan yang relevan dan handal sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan penting. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dari uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.4.3 Pengaruh Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit

Bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Meski demikian, bidang ini adalah bidang yang sangat potensial terhadap perubahan, dan perubahan tersebut dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi wanita. Schwartz juga mengungkapkan bahwa sangat mudah untuk mengetahui mengapa jumlah wanita yang menjadi *partner* lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan yang dikemukakannya adalah adanya kebudayaan yang diciptakan untuk laki laki (*patriarkhi*), kemudian adanya *stereotype* tentang wanita, terutama adanya pendapat yang menyatakan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir. (Schwartz dalam Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2012) menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Sejalan dengan penelitian oleh Jamillah *dkk.*, (2007) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan

gender antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil. Berbeda dengan hasil penelitian Kris *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat 4 faktor yang saling mempengaruhi antara kualitas audit dengan jenis kelamin auditor yaitu :

- a. Sisi komersil dari audit
- b. *Game playing*
- c. Kekecewaan terhadap *audit firm*
- d. Relasi profesional

Penelitian ini diperkuat oleh *Equity theory* yang menjelaskan bahwa seseorang akan semakin termotivasi jika memperoleh perlakuan adil, sedangkan penurunan kinerja akan terjadi bila terjadi diskriminasi dalam lingkungan kerja seperti pembedaan, pengecualian atau pengutamaan atas dasar gender yang berakibat meniadakan atau mengurangi persamaan kesempatan dalam pekerjaan atau jabatan. Penurunan kinerja ini tentunya akan berdampak pada kualitas output yang dihasilkannya. Dari uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Jenis Kelamin Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan antara Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki skor kecerdasan emosi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan kuantitas yang diberikan karyawan tersebut terhadap perusahaan (Tarmizi *dkk.*, 2012).

Menurut Dwiyantri (2010) seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki sikap empati sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan kliennya dan juga akan selalu dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa berkomitmen terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional membuat

auditor terampil dalam berkomunikasi sehingga dapat memperoleh informasi yang membuatnya semakin memahami kondisi perusahaan kliennya. Pemahaman yang lebih baik akan membuat auditor mengambil keputusan-keputusan audit yang lebih baik.

Lebih lanjut lagi Dwiyanti (2010) menjelaskan bahwa dalam pekerjaannya sebagai auditor akan banyak permasalahan dilematis yang akan ditemui. Misalnya tuntutan kepatuhan terhadap etika yang menjunjung tinggi bahwa auditor harus senantiasa mempertahankan independensinya. Namun di sisi lain, klien menginginkan auditor untuk tidak melaporkan semua kecurangan yang ditemukannya. Hal ini akan menjadi masalah yang besar jika auditor tersebut tidak memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan ini akan mendukung auditor untuk tetap bekerja dengan baik dibawah tekanan, tidak mudah frustrasi, mampu manajemen konflik yang terjadi, dan mengendalikan dorongan untuk dapat menunda kesenangan sesaat. Kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah, tetapi juga ketegasan pada saat tertentu yang bisa jadi tidak menyenangkan akan tetapi mengungkapkan kebenaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kecerdasan emosional dapat membuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat. Dari uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Hubungan Antara Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuisioner kepada responden (Indriantoro dan Supomo, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling method* yaitu

pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden adalah sebagai berikut :

- a. Auditor memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam memberikan jasa audit.
- b. Posisi pekerjaan dalam Kantor Akuntan Publik sebagai auditor senior atau auditor junior. Hal ini dikarenakan auditor senior dan auditor junior yang melakukan audit secara langsung di lapangan. Sedangkan manajer dan partner hanya sebatas mengawasi, mereview pekerjaan audit dan mengambil keputusan audit.
- c. Data responden yang diteliti tersedia

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya (*dependent variable*) adalah kualitas audit (Y).

3.3.2 Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor.

3.3.3 Variabel Moderasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) variabel moderating adalah tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan positif atau negatif

tergantung pada variabel moderating. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kualitas Audit

Menurut Wardoyo *dkk.*, (2011) kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Intrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 5 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyanti, 2010). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah :

- a. Deteksi salah saji
- b. Kesesuaian dengan SPAP
- c. Kepatuhan prosedur audit
- d. Risiko audit
- e. Prinsip kehati-hatian

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dimana semakin mengarah ke poin satu menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin rendah dan semakin mengarah ke poin lima menggambarkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin tinggi.

3.4.2 Kompetensi

Menurut Cristiawan (2002) dalam Raharja (2014) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Menurut Dwiyanti (2010) auditor yang berkompotensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan

procedural yang luas saat mengaudit. Auditor yang memiliki kompetensi akan merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko analitis dengan tepat, memperoleh kecukupan bukti pemeriksaan, dan akan mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu, serta mampu memahami kondisi perusahaan klien dengan baik.

Intrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi terdiri dari 7 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyanti, 2010). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah :

- a. Pengetahuan pendidikan formal yang sudah ditempuh
- b. Pengetahuan dari pelatihan dan kursus
- c. Pengetahuan tentang jenis industri klien
- d. Pengetahuan kondisi perusahaan klien
- e. Lamanya bekerja di KAP
- f. Jumlah klien yang telah diaudit
- g. Komunikasi dengan klien

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dimana semakin mengarah ke poin satu menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor semakin rendah dan semakin mengarah ke poin lima menggambarkan bahwa kompetensi auditor semakin tinggi.

3.4.3 Independensi

Menurut Mulyadi (2008) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik yang independen harus bebas dari berbagai kekuatan dan kepentingan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam proses pengauditan. Menurut Supriyono (dalam Indah, 2010) tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan

dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya. Sejalan dengan Francis (2004), Krisnan dan Gul (2009) dalam Taqi (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji tidak akan berarti apa-apa ketika auditor tidak bertindak secara independen dan akan berdampak pada kemampuan dan kesediaannya untuk melaporkan laporan salah saji tersebut. Hal ini akan mempengaruhi kegagalan audit (*audit failure*) dan prasangka bahwa kualitas audit menurun.

Intrumen yang digunakan untuk mengukur independensi terdiri dari 6 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyanti, 2010). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah :

- a. Pengungkapan kecurangan klien
- b. Besarnya *fee* audit
- c. Fasilitas-fasilitas dari klien
- d. Penggantian auditor
- e. Lamanya waktu mengaudit klien
- f. Pemberian jasa non audit

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dimana semakin mengarah ke poin satu menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki auditor semakin rendah dan semakin mengarah ke poin lima menggambarkan bahwa independensi auditor semakin tinggi.

3.4.4 Jenis Kelamin Auditor

Gender dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 353) berarti jenis kelamin. Sedangkan menurut Santrock (2010:194) gender adalah dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita. Menurut Jamillah *et al.*, (2007) temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Gender merupakan variabel independen yang berskala ukuran kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* (Ghozali dalam Butarbutar, 2012).

Penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita dimana 0 = pria dan 1 = wanita.

3.4.5 Kecerdasan Emosional

Menurut Agustian (dalam Dwiyantri, 2010) kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Aplikasi kecerdasan emosional yang tinggi atau positif dalam dunia kerja dapat membuat seorang auditor mampu menempatkan emosinya pada porsi yang tepat pada saat berinteraksi dengan rekan kerja dan kliennya. Kecerdasan emosional dapat dimaknai kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi dan juga empati. Kecerdasan ini dapat menjadi dasar seorang individu memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan berkomunikasi lisan, beradaptasi, berkreasi, berketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, kerjasama tim, dan dorongan untuk memberikan kontribusi kepada yang lain.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional terdiri dari 9 item pernyataan yang diadopsi dari peneliti terdahulu (Dwiyantri, 2010). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah :

- a. Kesadaran emosi diri
- b. Optimisme
- c. Inovasi
- d. Dorongan prestasi
- e. Memahami orang lain
- f. Kemampuan berkomunikasi
- g. Kemampuan untuk memimpin
- h. Manajemen konflik
- i. Kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang lain

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* lima poin, dimana semakin mengarah ke poin satu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki auditor semakin rendah dan semakin

mengarah ke poin lima menggambarkan bahwa kecerdasan emosional auditor semakin tinggi.

Berikut tabel penilaian dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan :

Daftar penilaian Instrumen Penelitian

| Jenis Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 5 |
| Sesuai (S) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 |

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Outlier

Uji outlier digunakan untuk mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Adanya data outlier dapat mengakibatkan hasil yang bias. Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai $\pm 2,5$ dinyatakan outlier. Sedangkan untuk sampel besar, standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 (dalam Ghazali, 2011).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kesungguhan dan kejujuran responden dalam menjawab kuisioner akan sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Kesungguhan responden ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan kualitas dari alat ukur yang digunakan. Penggunaan alat ukur untuk mengukur variabel penelitian akan menentukan keabsahan suatu hasil penelitian. Hal ini dikarenakan jika alat ukur yang digunakan tidak valid, maka akan mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu, di dalam

penelitian ini menggunakan 2 macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid atau handal jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuisioner tetap konsisten jika digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala dengan alat ukur yang sama. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

3.5.3 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012) penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral, dispersi, dan koefisien antar variabel penelitian.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)*. Uji Kolmogorov Smirnov ini memiliki pengujian nilai residual yang lebih akurat jika dibandingkan dengan *normal probability plot* jika jumlah data sedikit. Uji asumsi klasik normalitas seringkali disalahartikan bahwa semua variabel harus memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas yang dimaksud adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal. Jadi yang dibutuhkan adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal dengan cara menguji nilai residual dari persamaan regresi tersebut. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika *tolerance value* $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, tetapi jika *tolerance value* $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) :

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2011) analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$, artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.

B. Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression)

Menurut Sarjono dan Julianita (2013) analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 yang diajukan. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|-----------------------------|-------------------------|
| Y | : Kualitas Audit |
| α | : Nilai Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : Kompetensi Auditor |
| X_2 | : Independensi Auditor |
| X_3 | : Jenis Kelamin Auditor |
| e | : Error |

C. Uji Residual

Uji residual merupakan salah satu bentuk pengujian yang dapat digunakan untuk menguji regresi dengan variabel moderating. Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahkan asumsi klasik dalam *regresi ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinieritas, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual (Ghozali, 2011).

Model persamaan regresi kontinjensi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratama dalam Paramita, 2013) :

$$Z = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e \quad (1)$$

Model persamaan nilai residual yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratama dalam Paramita, 2013) :

$$|e| = \alpha + \beta Y \quad (2)$$

Keterangan :

| | |
|-----|------------------|
| Y | : Kualitas Audit |
|-----|------------------|

| | |
|----------|-------------------------|
| X_1 | : Kompetensi Auditor |
| X_2 | : Independensi Auditor |
| X_3 | : Jenis Kelamin Auditor |
| Z | : Kecerdasan Emosional |
| β | : Koefisien Regresi |
| α | : Konstanta |
| e | : Error |

Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi.

D. Uji t (*t-Test*)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan). Langkah-langkah penggunaan Uji t (*t-Test*) adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

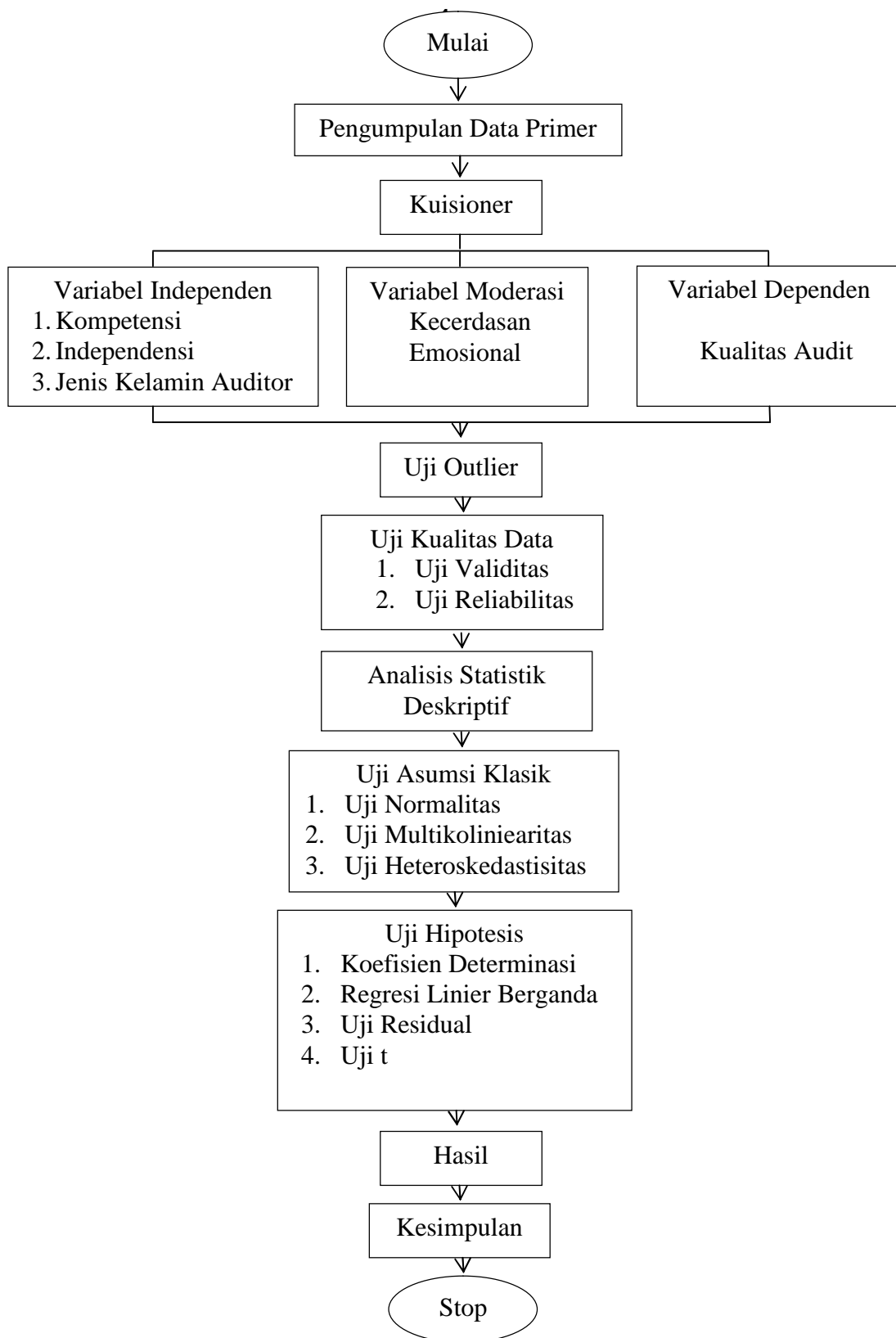
$H_a : \beta_1 \neq 0$ (maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

b. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dimulai dari gambaran umum, analisis penelitian dan pembahasan uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS versi 18.0*.

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disebarakan kepada auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Berdasarkan data *Directory IAPI* tahun 2013 terdapat 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang.

Tabel 4.1 - Data Kantor Akuntan Publik

| No. | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat |
|-----|---|--|
| 1. | KAP Benny, Tony, Frans & Daniel | Jalan Merbabu No.6 Malang |
| 2. | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali | Jalan Tapak Doro No.15 Malang |
| 3. | KAP Drs. Jimmy Andrianus | Jalan Retawu No.26 Malang |
| 4. | KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah | Jalan Soekarno Hatta (Business Center) Kav. 21 Malang |
| 5. | KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi | Jalan Dorowati No.8 Malang |
| 6. | KAP Drs. Nasikin | Jalan Brigjend. Slamet Riadi No. 157 (Ex. Oro-oro Dowo) Malang |
| 7. | KAP Suprihadi & Rekan | Jalan Bunga Andong Selatan Kav.26 Malang |
| 8. | KAP Thoufan Nur, Cpa | Dinoyo Permai Timur Kav.7 A4 Malang |

Sumber: *Directory IAPI, 2013*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Malang yaitu 82 auditor. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 64 auditor.

Tabel 4.2 - Sampel Penelitian

| Jabatan | Wilayah | Jumlah Sampel |
|----------------|----------------|----------------------|
| Auditor Senior | Malang | 27 |
| Auditor Junior | Malang | 37 |
| Total | | 64 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pendistribusian kuisisioner kepada responden dilakukan pada tanggal 11 Januari 2015 sampai dengan 10 Februari 2015. Kebijakan penetapan waktu ini mempertimbangkan intensitas kesibukan para auditor sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama.

Tabel 4.3 - Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Kuisisioner yang dikirim | 64 |
| Kuisisioner yang tidak kembali | 5 |
| Kuisisioner yang kembali | 59 |
| Kuisisioner yang datanya tidak tersedia | 14 |
| Kuisisioner yang diolah lebih lanjut | 45 |
| Tingkat pengembalian kuisisioner ($59/64 \times 100\%$) | 92% |
| Tingkat pengembalian kuisisioner yang diolah ($45/64 \times 100\%$) | 70% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Kuisisioner yang dikirim sebanyak 64 eksemplar. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 5 eksemplar. Hal ini dikarenakan kesibukan para auditor yang sedang bertugas di luar kota sehingga tidak dapat menjawab kuisisioner. Sedangkan kuisisioner yang kembali sebanyak 59 eksemplar dengan tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 92%. Dari 59 eksemplar kuisisioner yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah 45 eksemplar dan 14 eksemplar lainnya tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dikarenakan tidak dijawab atau datanya tidak tersedia. Jadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sebesar 70% ($45/64$) sedangkan 19 kuisisioner yang datanya tidak tersedia tidak diikutsertakan dari penganalisaan, dengan demikian kuisisioner yang digunakan sebanyak 45 kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut.

4.1.2 Data Demografi Responden

Gambaran responden menunjukkan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individual. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuisioner. Berikut ini data demografi yang menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan ditinjau dari jenis kelamin auditor, usia, pendidikan terakhir, pengalaman kerja, dan jabatan.

Tabel 4.4 - Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Pria | 22 | 49% |
| Wanita | 23 | 51% |
| Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor berjenis kelamin pria yaitu 24 responden (53%) dibandingkan dengan responden berjenis kelamin wanita yaitu 21 responden (47%).

Tabel 4.5 - Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| < 30 tahun | 27 | 60% |
| 31 - 40 tahun | 10 | 22% |
| > 41 tahun | 8 | 18% |
| Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 30 tahun yaitu 27 responden (60%), responden yang berusia antara 31 hingga 40 tahun sebanyak 10 responden (22%) dan yang berusia di atas 41 tahun sebanyak 8 orang (18%).

Tabel 4.6 - Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|---------------|-------------------|
| D3 | - | - |
| S1 | 27 | 60% |
| S2 | 13 | 29% |
| S3 | 5 | 11% |
| Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan sarjana (S1) yaitu sebanyak 27 orang (60%), berpendidikan S2 sebanyak 13 orang (29%), dan berpendidikan S3 sebanyak 5 orang (11%).

Tabel 4.7 - Data Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

| Pengalaman Kerja | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|---------------|-------------------|
| < 1 tahun | - | - |
| 1 - 5 tahun | 24 | 53% |
| 6 – 10 tahun | 15 | 33% |
| > 11 tahun | 6 | 14% |
| Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah,2015

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menduduki jabatannya selama 1 hingga 5 tahun yaitu sebanyak 24 responden (53%), selama 6 hingga 10 tahun sebanyak 15 responden (33%), dan lebih dari 11 tahun sebanyak 6 orang (14%).

Tabel 4.8 - Data Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

| Jabatan | Jumlah | Persentase |
|----------------|---------------|-------------------|
| Auditor Senior | 20 | 44% |
| Auditor Junior | 25 | 56% |
| Jumlah | 45 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah,2015

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa jabatan responden sebagai auditor senior sebanyak 20 orang (44%) dan auditor junior sebanyak 25 orang (56%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sampel dalam penelitian ini kurang dari 80 yaitu 64 responden yang tergolong sebagai sampel kecil. Sehingga penelitian ini menggunakan standar skor outlier antara -2,5 hingga +2,5. Data akan dikatakan outlier jika nilainya lebih dari 2,5. Berdasarkan perhitungan uji outlier dengan standar skor outlier antara - 2,5 hingga +2,5, diperoleh hasil bahwa dari seluruh data sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya data outlier. Hal ini menandakan bahwa data sampel yang digunakan tidak bias.

4.2.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dalam mengungkapkan sesuatu yang diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{tabel} (nilai kritis), maka dapat dikatakan valid. Jika nilai $sig < 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid. Uji validitas data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 18.0 for Windows*. Hasil uji validitas masing-masing butir variabel X1, X2, Z dan Y disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 - Uji Validitas

| Variabel/ Indikator | N | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|----------------------------------|----------|-----------------|-------------|-------------------|
| Kompetensi (X1) | | | | |
| 1 | 45 | 0,714 | 0,000 | Valid |
| 2 | 45 | 0,712 | 0,000 | Valid |
| 3 | 45 | 0,780 | 0,000 | Valid |
| 4 | 45 | 0,787 | 0,000 | Valid |
| 5 | 45 | 0,611 | 0,000 | Valid |
| 6 | 45 | 0,730 | 0,000 | Valid |
| 7 | 45 | 0,695 | 0,000 | Valid |
| Independensi (X2) | | | | |
| 1 | 45 | 0,848 | 0,000 | Valid |
| 2 | 45 | 0,687 | 0,000 | Valid |
| 3 | 45 | 0,786 | 0,000 | Valid |
| 4 | 45 | 0,740 | 0,000 | Valid |
| 5 | 45 | 0,693 | 0,000 | Valid |
| 6 | 45 | 0,663 | 0,000 | Valid |
| Kecerdasan Emosional (X4) | | | | |
| 1 | 45 | 0,833 | 0,000 | Valid |
| 2 | 45 | 0,715 | 0,000 | Valid |
| 3 | 45 | 0,753 | 0,000 | Valid |
| 4 | 45 | 0,729 | 0,000 | Valid |
| 5 | 45 | 0,802 | 0,000 | Valid |
| 6 | 45 | 0,857 | 0,000 | Valid |
| 7 | 45 | 0,854 | 0,000 | Valid |
| 8 | 45 | 0,728 | 0,000 | Valid |
| 9 | 45 | 0,840 | 0,000 | Valid |
| Kualitas Audit (Y) | | | | |
| 1 | 45 | 0,814 | 0,000 | Valid |
| 2 | 45 | 0,841 | 0,000 | Valid |
| 3 | 45 | 0,741 | 0,000 | Valid |
| 4 | 45 | 0,862 | 0,000 | Valid |
| 5 | 45 | 0,837 | 0,000 | Valid |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan 0,000 pada seluruh butir-butir pernyataan variabel X1, X2, X4 dan Y. Jika nilai sig < 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid. Sehingga hasil ini menandakan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien *Alpha-Cronbach*. Jika nilai Alpha $< 0,60$ pada suatu variabel (konstruk) maka tingkat reliabilitas pengukuran instrumen tersebut makin baik atau sempurna. Hasil uji reliabilitas masing-masing butir variabel X1, X2, X4 dan Y disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 - Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Alpha-Cronbach</i> | Keterangan |
|---------------------------|-----------------------|------------|
| Kompetensi (X1) | 0,816 | Reliabel |
| Independensi (X2) | 0,792 | Reliabel |
| Kecerdasan Emosional (X4) | 0,909 | Reliabel |
| Kualitas Audit (Y) | 0,847 | Reliabel |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai *Alpha-Cronbach* pada variabel X_1 sebesar 0,816, variabel X_2 sebesar 0,792, dan variabel X_4 sebesar 0,909 sedangkan variabel Y sebesar 0,847. Nilai *Alpha-Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hasil ini menandakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor sebagai variabel independen, dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi serta Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 - Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kompetensi (X1) | 45 | 26 | 35 | 31,89 | 2,917 |
| Independensi (X2) | 45 | 20 | 30 | 27,04 | 3,119 |
| Jenis Kelamin Auditor (X3) | 45 | 0 | 1 | 0,53 | 0,505 |
| Kecerdasan Emosional (X4) | 45 | 34 | 45 | 41,18 | 3,973 |
| Kualitas Audit (Y) | 45 | 16 | 25 | 21,93 | 2,658 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: Lampiran IV

Dari tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan kembali dengan membandingkan antara nilai teoritis dengan nilai empirisnya seperti pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.12 – Perbandingan Nilai Teoritis Dan Nilai Empiris

| Variabel | Ukuran | Teoritis | Empiris |
|-----------------------|----------|----------|---------|
| Kompetensi | Minimum | 7 | 26 |
| | Maksimum | 35 | 35 |
| | Mean | 20 | 31,89 |
| Independensi | Minimum | 6 | 20 |
| | Maksimum | 30 | 30 |
| | Mean | 18 | 27,04 |
| Jenis Kelamin Auditor | Minimum | - | 0 |
| | Maksimum | - | 1 |
| | Mean | - | 0,53 |
| Kecerdasan Emosional | Minimum | 9 | 34 |
| | Maksimum | 45 | 45 |
| | Mean | 25 | 41,18 |
| Kualitas Audit | Minimum | 5 | 16 |
| | Maksimum | 25 | 25 |
| | Mean | 15 | 21,93 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.12 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel kompetensi, independensi, jenis kelamin, kecerdasan emosional dan kualitas audit dari 45 responden. Variabel kompetensi terdiri atas 7 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 26 sampai 35 dengan kisaran teoritisnya 7 sampai 35. Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 31,89 yang berada diatas rata-rata teoritisnya yaitu 20. Hal ini menunjukkan subyek penelitian secara umum

telah memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melakukan audit. Standar deviasi untuk variabel kompetensi adalah sebesar 2,917.

Variabel independensi terdiri atas 6 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 20 sampai 30 dengan kisaran teoritisnya 6 sampai 30. Variabel independensi memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 27,04 yang berada diatas rata-rata teoritisnya yaitu 18. Hal ini menunjukkan subyek penelitian secara umum telah memiliki independensi yang baik sebagai auditor dalam memberikan jasa audit. Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 3,119.

Variabel jenis kelamin auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata auditor yang berjenis kelamin wanita lebih banyak daripada auditor berjenis kelamin laki-laki. Standar deviasi untuk variabel jenis kelamin adalah sebesar 0,505.

Variabel kecerdasan emosional terdiri atas 9 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 34 sampai 45 dengan kisaran teoritisnya 9 sampai 45. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 41,18 yang berada diatas rata-rata teoritisnya yaitu 25. Hal ini menunjukkan bahwa subyek penelitian secara rata-rata memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik sebagai auditor. Standar deviasi untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 3,973.

Variabel kualitas audit terdiri atas 5 pernyataan yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden (kisaran aktual) sebesar 16 sampai 25 dengan kisaran teoritisnya 5 sampai 25. Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata empiris sebesar 21,93 yang berada diatas rata-rata teoritisnya yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kualitas audit dari responden yang cukup tinggi di dalam KAP. Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 2,658.

Perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa semakin tinggi standar deviasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti pernyataan dalam variabel tersebut semakin tinggi. Semakin rendah tingkat standar deviasinya maka semakin homogen variabel tersebut yang artinya variansinya semakin sedikit.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model empiris yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE dalam penelitian ini, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)*. Hasil uji normalitas dengan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)* disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Kolmogorov Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,62737369 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,179 |
| | Positive | ,179 |
| | Negative | -,101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,202 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,111 |

Sumber: Lampiran IV

Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai residual dari persamaan regresi memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka regresi yang digunakan berdistribusi normal dan jika tingkat signifikansi kurang dari $0,05$ artinya tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,202 dengan tingkat signifikansi jauh diatas $0,05$ yaitu sebesar 0,111 yang berarti nilai residual dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik normalitas residual.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.14 - Uji multikolinieritas

| Variabel Bebas | Toleransi | VIF | Keterangan |
|----------------------------|------------------|------------|---------------------------------|
| Kompetensi (X1) | 0,606 | 1,650 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Independensi (X2) | 0,601 | 1,663 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Jenis Kelamin Auditor (X3) | 0,987 | 1,013 | Tidak terjadi multikolinieritas |

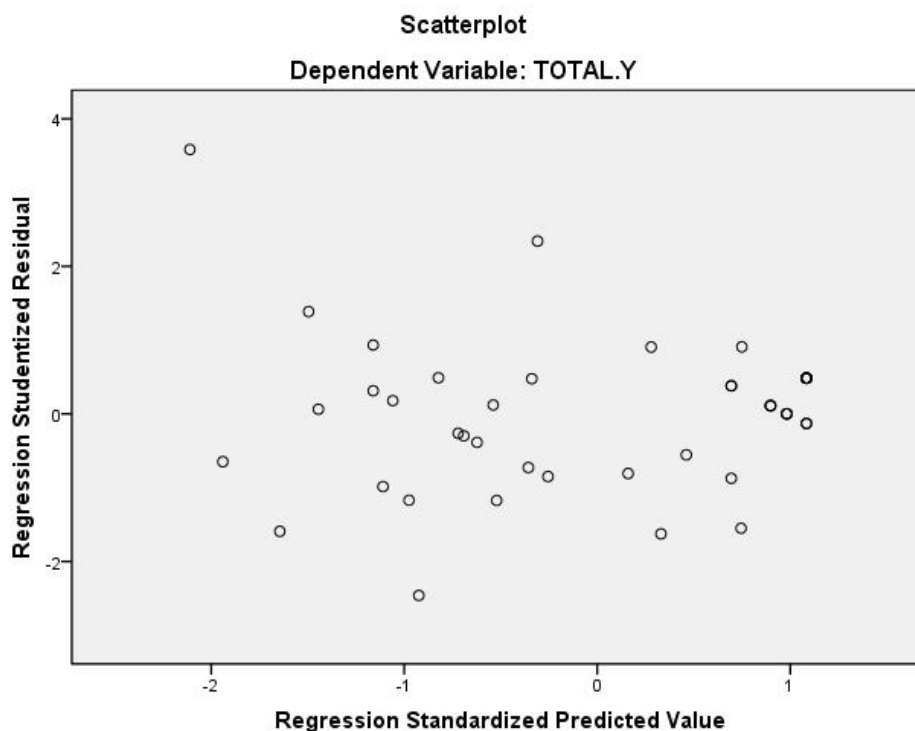
Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,606 dan nilai VIF sebesar 1,650. Variabel independensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,601 dan nilai VIF sebesar 1,663. Variabel jenis kelamin auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,013. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini gambar grafik *scatterplot* yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 – Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
 α : Nilai Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : Kompetensi Auditor
 X_2 : Independensi Auditor
 X_3 : Jenis Kelamin Auditor

Hasil uji koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15 - Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Koefisien Determinasi | Model Summary |
|-----------------------|---------------|
| R | 0,791 |
| R Square | 0,625 |
| Adjusted R Square | 0,598 |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada Tabel 4.15 besarnya *Adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,625. Nilai ini menunjukkan bahwa 62,5% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu variabel kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor. Sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh sebab lain di luar model. Nilai R sebesar 0,791 ini berarti bahwa korelasi antara variabel kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor secara bersamaan dengan kualitas audit adalah 0,791.

Tabel 4.16 - Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 |
| TOTAL X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 |
| TOTAL X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 |
| X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 |

Sumber: Lampiran IV

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit, sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel tersebut. Dari tabel 4.16 dapat diketahui *constant* adalah 2,188, kompetensi 0,107, independensi 0,596, dan jenis kelamin auditor 0,390. Variabel kompetensi dan jenis kelamin auditor memiliki tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu 0,345 dan 0,446. Sedangkan variabel independensi memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Persamaan garis regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 2,188 + 0,107X_1 + 0,596X_2 + 0,390X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka didapat :

- a. Nilai konstanta sebesar 2,188 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor tidak ada, maka nilai kualitas audit adalah sebesar konstanta 2,188.
- b. Koefisien kompetensi sebesar 0,107 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,107 satuan. Nilai koefisien β dari variabel kompetensi bernilai positif yaitu 0,107.
- c. Koefisien independensi sebesar 0,596 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,596 satuan. Nilai koefisien β dari variabel kompetensi bernilai positif yaitu 0,596.
- d. Koefisien jenis kelamin auditor sebesar 0,390 mengindikasikan bahwa jenis kelamin auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang diberikan.

b. Uji Residual

Uji residual merupakan salah satu bentuk regresi yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam mempegaruhi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikoliniearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan

menyalahkan asumsi klasik dalam *regresi ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinieritas, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual (Ghozali, 2011). Sehingga untuk menguji hipotesis ke 4 digunakan model analisis regresi dengan menggunakan uji residual.

Tabel 4.17 – Interaksi kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8,181 | 2,306 | | 3,548 | ,001 |
| TOTAL Y | -,272 | ,104 | -,369 | -2,605 | ,013 |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan hasil analisis residual maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$|e| = 8,181 - 0,272Y$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil regresi kualitas audit dengan Nilai Abs_Res1 (nilai absolut dari residual model regresi kompetensi terhadap kecerdasan emosional). Nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit akan menunjukkan apakah variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi atau tidak. Dalam hal ini ketentuannya adalah jika variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi maka nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit bernilai negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,272 dan tingkat signifikansi kurang dari < 0,05 yaitu 0,013. Jadi, interaksi antara kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.18 – Interaksi antara independensi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,051 | 1,468 | | 4,121 | ,000 |
| TOTAL Y | -,216 | ,066 | -,445 | -3,256 | ,002 |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan hasil analisis residual maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$|e| = 6,051 - 0,216Y$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil regresi kualitas audit dengan Nilai Abs_Res2 (nilai absolut dari residual model regresi independensi terhadap kecerdasan emosional). Nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit akan menunjukkan apakah variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi atau tidak. Dalam hal ini ketentuannya adalah jika variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi maka nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit bernilai negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,216 dan tingkat signifikansi kurang dari < 0,05 yaitu 0,002. Jadi, interaksi antara independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.19 – Interaksi jenis kelamin auditor dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 9,830 | 2,076 | | 4,736 | ,000 |
| TOTAL Y | -,291 | ,094 | -,427 | -3,099 | ,003 |

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan hasil analisis residual maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$|e| = 9,830 - 0,291Y$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil regresi kualitas audit dengan Nilai Abs_Res3 (nilai absolut dari residual model regresi jenis kelamin auditor terhadap kecerdasan emosional). Nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit akan menunjukkan apakah variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi atau tidak. Dalam hal ini ketentuannya adalah jika variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi maka nilai koefisien regresi (β) dari variabel kualitas audit bernilai negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,291 dan tingkat signifikansi kurang dari < 0,05 yaitu 0,003. Jadi, interaksi antara jenis kelamin auditor dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari ketiga hasil perhitungan uji residual maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara variabel kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (H_a diterima).

c. Uji Parsial (*t-Test*)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, dimana pengujian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} hasil dari pengujian terhadap masing-masing variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y. Berikut pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel :

**Tabel 4.20 – Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 |
| TOTAL X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 |
| TOTAL X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 |
| X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 |

Sumber: Lampiran IV

1. Variabel Kompetensi (X_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel X_1 adalah sebesar 0,955 dengan nilai probabilitas sebesar 0,345. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,020, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,955 < 2,020$). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

2. Variabel Independensi (X_2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel X_2 adalah sebesar 5,674 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,020, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,674 > 2,020$). Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

3. Variabel Jenis Kelamin Auditor (X_3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel X_3 adalah sebesar 0,769 dengan nilai probabilitas sebesar 0,446. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,020, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,381 < 2,020$). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin auditor (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

4.2.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan uji t, maka dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pada Tabel 4.18 dapat dilihat t_{hitung} variabel X_1 adalah sebesar 0,955 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* (df) 41 sama dengan 2,020 (t_{tabel}), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) sehingga hasil analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan karena tingkat signifikan variabel X_1 sebesar 0,345 lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti hipotesis 1 yang diajukan **ditolak**. Dengan kata lain, kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 2 menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada Tabel 4.18 dapat dilihat t_{hitung} variabel X_2 adalah sebesar 5,674 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* (df) 41 sama dengan 2,020 (t_{tabel}), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) sehingga hasil analisis tersebut dinyatakan signifikan karena tingkat signifikan variabel X_2 sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti hipotesis 2 yang diajukan **dapat diterima**. Dengan kata lain, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Jenis Kelamin Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 3 menyatakan bahwa jenis kelamin auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada Tabel 4.18 dapat dilihat t_{hitung} variabel X_3 adalah sebesar 0,769 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* (df) 41 sama dengan 2,020 (t_{tabel}), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) sehingga hasil analisis tersebut dinyatakan tidak signifikan karena tingkat signifikan variabel X_1 sebesar 0,446 lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti hipotesis 3 yang diajukan **ditolak**. Dengan kata lain, jenis kelamin auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu H_1 = kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, H_2 = independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, H_3 = jenis kelamin auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan H_4 = kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit.

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,107 yang berarti setiap peningkatan kompetensi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,107 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui Uji t diketahui bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan kompetensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,955 > 2,020$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,345 lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Jadi, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (H_a ditolak).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) dan Wardoyo *dkk.*, (2011) yang menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) dan Wardoyo *dkk.*, (2011) memproksikan variabel kompetensi dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian Ariesanti (dalam Carolita dan Rahardjo, 2012) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi auditor dan tidak juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman tidak berperilaku berbeda dengan akuntan yang tidak berpengalaman. Christiawan (dalam Carolita dan Rahardjo, 2012) juga menyatakan bahwa seringkali pengetahuan akuntan yang dianggap dapat

meningkatkan kompetensi akuntan ini juga dilihat dari latar belakang pendidikan formal akuntansi. Namun tampaknya kurikulum pendidikan formal akuntansi dirasakan tidak lagi dapat mengejar perkembangan isu-isu terbaru yang ada di dunia praktek sehingga para lulusannya bisa saja dianggap memiliki kompetensi yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuannya namun belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek. Jika kurikulum tersebut dikembangkan dan diadakan pelatihan yang berkesinambungan maka dampak akuntan yang berpengetahuan ini akan terasa lebih signifikan terhadap kualitas pekerjaannya termasuk salah satunya adalah hasil auditnya

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas hasil audit sangat ditentukan dari kualitas prosesnya. Auditor yang berkompetensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan *procedural* yang luas saat mengaudit. Selain itu, auditor yang berkompetensi juga akan dapat memahami kondisi perusahaan klien dengan baik sehingga dapat lebih akurat dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien.

4.3.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa independensi sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,596 yang berarti setiap peningkatan independensi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,596 satuan. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui Uji t diketahui bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan kompetensi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,674 > 2,020$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$). Jadi, pengaruh independensi terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (H_a diterima).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Dwiyanti (2010) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas audit juga ditentukan kualitas hasil. Audit dikatakan berkualitas jika hasilnya mampu membuat penggunanya mengambil keputusan dengan tepat. Sikap independensi auditor dibutuhkan agar auditor tidak mudah terpengaruh dengan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan sendiri. Auditor yang independen juga akan melaporkan semua deteksi kesalahan yang ditemukan selama audit, melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan tepat karena tanpa dipengaruhi oleh pihak siapapun, sehingga auditor dapat membuktikan kesahihan angka-angka yang disajikan dan melaporkan sesuai dengan kenyataan. Sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2009) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Juliarsa (2014) bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

4.3.3 Pengaruh Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa jenis kelamin auditor sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar **0,390**. Sedangkan dari hasil penelitian secara parsial melalui Uji t diketahui bahwa jenis kelamin auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan kompetensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,769 > 2,020$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,466 lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Jadi, pengaruh jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit tidak terbukti kebenarannya (H_a ditolak).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Butarbutar (2010) bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kris *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat 4 faktor yang saling mempengaruhi antara kualitas audit dengan jenis kelamin auditor yaitu (a) sisi komersil dari audit, (b) *game playing*, (c) kekecewaan terhadap *audit firm*, dan (d) relasi profesional. Selain itu, dari sisi *Equity theory* juga dijelaskan bahwa seseorang akan semakin termotivasi jika memperoleh perlakuan adil, sedangkan penurunan kinerja akan terjadi bila terjadi diskriminasi dalam lingkungan kerja seperti pembedaan, pengecualian atau pengutamaan atas dasar gender yang berakibat meniadakan atau mengurangi persamaan kesempatan dalam pekerjaan atau jabatan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kualitas output yang dihasilkannya.

4.3.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Antara Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis residual menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memoderasi hubungan antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,272 dan tingkat signifikansi kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,013. Jadi, interaksi antara kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kecerdasan emosional berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,216 dan tingkat signifikansi kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,002. Jadi, interaksi antara

independensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Di sisi lain, kecerdasan emosional juga memoderasi hubungan antara variabel jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi (β) sebesar - 0,291 dan tingkat signifikansi kurang dari $< 0,05$ yaitu 0,003. Jadi, interaksi antara jenis kelamin auditor dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan ketiga hasil perhitungan uji residual maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit terbukti kebenarannya (H_a diterima). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dwiyanti (2010) bahwa kecerdasan emosional memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki sikap empati sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan kliennya dan juga akan selalu dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa berkomitmen terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional membuat auditor terampil dalam berkomunikasi sehingga dapat memperoleh informasi yang membuatnya semakin memahami kondisi perusahaan kliennya. Pemahaman yang lebih baik akan membuat auditor mengambil keputusan-keputusan audit yang lebih baik. Selain itu juga, kecerdasan ini akan mendukung auditor untuk tetap bekerja dengan baik dibawah tekanan, tidak mudah frustrasi, mampu manajemen konflik yang terjadi, dan mengendalikan dorongan untuk dapat menunda kesenangan sesaat. Kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah, tetapi juga ketegasan pada saat tertentu yang bisa jadi tidak menyenangkan akan tetapi mengungkapkan kebenaran.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak selamanya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun kompetensi auditor tidak akan bernilai jika tidak disertai dengan sikap independennya karena akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasannya dalam memberikan opini.
- b. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.
- c. Jenis kelamin auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa pria dan wanita memiliki kemampuan, independensi, komitmen dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan jasa audit yang berkualitas.
- d. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional selain melengkapi kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor, juga akan membantu auditor dalam mengendalikan dan menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, responsif terhadap kebutuhan dan kondisi klien, dan memiliki komitmen terhadap kode etik profesi dan kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Berikut keterbatasan yang memungkinkan mengganggu hasil penelitian antara lain :

- a. Penulis hanya menggunakan satu variabel moderasi yaitu kecerdasan emosional dalam hubungan kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit. Diduga masih ada faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit.
- b. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner dimana responden hanya terbatas pada tingkatan auditor senior dan auditor junior sehingga ada kemungkinan perbedaan persepsi dan penilaian menurut partner, manajer maupun supervisor.
- c. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel moderasi yang akan digunakannya misalnya etika auditor dan kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan auditor yang berpegang teguh pada kode etik profesinya akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Sedangkan untuk menunjang tugas Auditor, kecerdasan spiritual dapat membantu auditor dalam mensinergikan secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.
- b. Peneliti sebaiknya juga menggunakan metode interview selain menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data primer sehingga akan memperoleh data yang lebih akurat.
- c. Peneliti hendaknya memperhatikan ketepatan pemilihan sampel dan cakupan geografis sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat, misalnya pengambilan sampel auditor di KAP kota-kota besar lainnya di seluruh Indonesia.

- d. Bagi auditor, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan independensi dan kecerdasan emosional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terbukti bahwa tingkat independensi auditor yang tinggi serta kecerdasan emosional mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
- e. Bagi KAP, diharapkan untuk lebih memperhatikan independensi dan kecerdasan emosional auditor dalam memberikan jasa audit, serta mencegah adanya diskriminasi dalam lingkungan kerja dengan memberikan perlakuan yang adil bagi auditor pria maupun auditor wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananyo, Christian Gusti. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tahun Angkatan 2012-2013 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2012. *Auditing and Assurance Services*. (12th Edition). Pearson Education, Inc.
- Ati, Retno Dewi. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Mahasiswa PPAk Universitas Airlangga Surabaya)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. & Pamudji, Sugeng. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/ Kabupaten Di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1 (2): 1-10.
- Butarbutar, Donda Margaretta. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Gender Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Carolita, Metha Kartika. & Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1 (2): 1-11.
- Dewi, Julia Rosdiana., Widianingsih, Luky P., dan Upa, Vierly Ananta. 2014. Analisis Perbedaan Gender terhadap Perilaku Etis, Orientasi Etis dan Profesionalisme pada Auditor KAP di Surabaya. *Jurnal Gema Aktualita*. Vol. 3 (1): 54-64.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dwiyanti, Alfiah Ariani. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Futri, Putu Septiani. & Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7 (2) : 444-461.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, et al. 2010. *Accounting Theory*. (7th Edition). John Wiley & Sons, Inc.
<http://www.iapi.or.id>
- Hanny., Lingga, Ita Salsalina., dan Meythi. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik di Malang, Bali dan Yogyakarta). Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ika, Desi. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Medan). Jurnal Keuangan Dan Bisnis Vol. 3 (2): 111-132.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Stadar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2012. *Metodologi Penelitian dan Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Irawati, Nur S.T. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Jamilah, Siti., Fanani, Zaenal., dan Chandrarin, Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X di Makassar.
- Kris, Hardies., Diane, Breesch., & Joel, Branson. 2010. *The Gendered Production of Audit Quality*. (AAA Annual Conference, 2011).
- Mabruri, Havidz. & Winarna, Jaka. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Mulyadi. 2008. Auditing. Edisi Keenam. *Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, Rr Putri Arsika & Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah Dan DIY). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 (3): 1-13.
- Raharja, Kurnia Ariati K. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3 (3): Halaman 1-9.
- Rahman, A. T. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman.
- Salsabila, Ainia & Prayudiawan, Hepi. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan *Gender* Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal: Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol.4 (1): 155-175.

- Santrock, John W. Psikologi Pendidikan. (Edisi Kedua). Alih bahasa oleh Tri Wibowo B.S. 2010. Jakarta: Kencana.
- Sasmito, Ario Werdo. 2013. *Analisis Pengaruh Gender Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Financial Literacy Mahasiswa*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Setiawan, Yupie. 2012. Peran *Gender* dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 (2): 43-46.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujatmoko. 2011. *Analisis Kinerja Auditor Dari Prespektif Gender Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sajadi, S.H., Farazmand, H dan Ghorbani, S. 2012. The Effect of Auditor Tenure on Audit Quality. *Journal of Accounting Advances (J.A.A)*. Vol. 4 (4), Spring & Summer, Ser. 62/3.
- Sukmawati, Ni Luh Gede., Herawati, Nyoman Trisna., dan Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* Vol. 2 (1).
- Tahar, Fahrian. 2012. *Pengaruh Diskriminasi Gender Dan Pengalaman Terhadap Profesionalitas Auditor*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tamara, Shella. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Yang Berkerja Di KAP Surabaya)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Tarmizi, Rosmiaty., Dewantoro, Gilang Suryo., dan Suwandi. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Studi Kasus Di Kantor BPK Wilayah Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3 (1): 39 – 54.

- Taqi, Muhammad. 2013. Consequences of Audit Quality in Signaling Theory Perspective. *GSTF International Journal on Business Review (GBR)*. Vol. 2 (4): 133 – 135.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, Elyzabet Indrawati., & Setiawan, Santy. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 (1): 33-56
- Wardoyo, Trimanto., Anthonius., & Silaban, Barnabas T. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Survei Terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan*. Skripsi. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Wijayanti, Gersontan Lewi. 2012. Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 (2): 38-42.
- Wisnantiasri, Sila Ninin. 2009. Pengaruh Tingkat Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Yusdy, Muhammad Issac. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Di Universitas Jember). Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 21 /UN25.3.1/LT/2014
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Penelitian

08 Januari 2015

Yth. Pimpinan

.....
.....

di -

MALANG

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember Nomor : 9217/UN25.1.4/LT/2014 tanggal 24 Desember 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Sholawatun Ningsih/110810301008
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Kalimantan No. 39 Jember/Hp. 085330227638
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)
Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik Malang (Nama Terlampir)
Lama Penelitian : Enam bulan (08 Januari 2015 – 08 Juli 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris,



Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

XIX. MALANG

1 KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)

Izin Cabang Nomor : 246/KM.1/2011 (25 April 2011)

Jl. Merbabu No.6

Malang 65112

Telp : (0341) 325883, 365076

Fax : (0341) 328528

I. REKAN PERSEKUTUAN

I.1. Akuntan Publik :

I.1.1. TONY SUSANTO

No. Reg. Izin AP.0349 (Pemimpin Cabang, FAP, FAPM)

II. PUSAT : JAKARTA (38)

2 KAP DOLI, BAMBANG, SULISTYANTO, DADANG & ALI (CABANG)

Izin Cabang Nomor : 105/KM.1/2013 (6 Maret 2013)

Jl. Tapak Doro No.15

Malang 65141

Telp : (0341) 471135

Fax : (0341) 471135

E-mail : dbsd_malang@yahoo.co.id , dbsd_malang@kapdbsda.co.id

I. REKAN PERSEKUTUAN

I.1. Akuntan Publik :

I.1.1. BAMBANG HARIADI

I.1.2. ALI DJAMHURI

I.1.3. DIDIED P. AFFANDY

No. Reg. Izin AP.0413 (Pemimpin Cabang, FAP, FAPM)

No. Reg. Izin AP.0412 (FAP)

No. Reg. Izin AP.0393 (FAP)

II. PUSAT : JAKARTA (53)

3 KAP Drs. JIMMY ANDRIANUS

Izin Usaha Nomor : KEP-060/KM.17/1999 (2 Februari 1999)

Jl. Retawu No.26

Malang

Telp : (0341) 562753

Fax : (0341) 553537

Akuntan Publik :

1. JIMMY ANDRIANUS

No. Reg. Izin AP.0935

4 KAP KRISNAWAN, BUSRONI, ACHSIN & ALAMSYAH (CABANG)

Izin Cabang Nomor : 33/KM.1/2011 (21 Januari 2011)

Ruko Soekarno Hatta

Jl. Soekarno Hatta B-3 Kav. B

RT 007 / 007 Kec. Lowok Waru

Malang 65141

Telp : (0341) 7299911

Fax : (0341) 402441

E-mail : achsin_kapbaa@yahoo.com

I. REKAN PERSEKUTUAN

I.1. Akuntan Publik :

I.1.1. M. ACHSIN

No. Reg. Izin AP. 0064 (Pemimpin Cabang, FAPM)

II. STAF KAP

II.1. ABDUL GHOFAR

II.2. NURKHOLIS

II.3. RAHMAT ZUHDI

II.4. SUHERFI

III. PUSAT : JAKARTA (130)

5 KAP MADE SUDARMA, THOMAS & DEWI

Izin Usaha Nomor : KEP-435/KM.5/2005 (16 Desember 2005)

Jl. Dorowati No.8

Malang 65119

Telp : (0341) 326913

Fax : (0341) 321929, 321920

I. REKAN PERSEKUTUAN

I.1. Akuntan Publik :

I.1.1. MADE SUDARMA

I.1.2. ADI DARMAWAN ERVANTO

No. Reg. Izin AP.0385 (Pemimpin, FAP, FAPM)

No. Reg. Izin AP.0388 (FAP)

I.2. CABANG TANGERANG (4)

I.2.1. Akuntan Publik :

I.2.1.1. DEWI SUSANTI WINATA

No. Reg. Izin AP.0389 (Pemimpin Cabang, FAPM)

I.3. CABANG SURABAYA (31)

I.3.1. Akuntan Publik :

I.3.1.1. THOMAS MULJADI TEDJOBWONO

No. Reg. Izin AP.0387 (Pemimpin Cabang, FAPM)

II. STAF KAP

II.1. I GEDE AUDITTA PERDANA PUTRA

6 KAP Drs. NASIKIN

Izin Usaha Nomor : KEP-149/KM.6/2003 (29 April 2003))
Jl. Brigjen. Slamet Riadi No. 157
(Ex. Oro-oro Dowo)
Malang 65112
Telp : (0341) 325965
Fax : (0341) 325965
E-mail : nasikin_kap@yahoo.co.id , kap_nasikin@yahoo.co.id

Akuntan Publik :

1. NASIKIN No. Reg. Izin AP.0813 (FAP)

7 KAP SUPRIHADI & REKAN

Izin Usaha Nomor : KEP-602/KM.17/1998 (18 Agustus 1998)
Perumahan Simpang Soekarno-Hatta
Jl. Bunga Andong Selatan Kav.26
Malang 65141
Telp : (0341) 497487
Fax : (0341) 408900
E-mail : kapsuprihadi_mlg@yahoo.co.id

I. REKAN PERSEKUTUAN

I.1. Akuntan Publik :

I.1.1. SUPRIHADI

No. Reg. Izin AP.0860 (Pemimpin, FAP)

I.1.2. SUMARNI NINGSIH

No. Reg. Izin AP.0859

8 KAP THOUFAN NUR, CPA

Izin Usaha Nomor : 1423/KM.1/2011 (8 Desember 2011)
Jl. Joyo Tambaksari No.32
Merjosari
Malang 65144
Telp : (0341) 7098095
Fax : (0341) 554158
E-mail : kaptnr@yahoo.com

Akuntan Publik :

1. THOUFAN NUR No. Reg. Izin AP.0009

4. Pengalaman Kerja :
 < 1 tahun 1 - 5 tahun 6 – 10 tahun > 11 tahun

5. Posisi Pekerjaan dalam Kantor Akuntan Publik :
 Partner Auditor Junior
 Manajer Supervisor
 Managing Partner Magang
 Auditor Senior Lainnya

6. Email :

BAGIAN II : KUISIONER

1. KOMPETENSI (X₁)

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1. | Pengetahuan auditinr yang saya peroleh dari pendidikan formal (D3/S1/S2) menunjang saya dalam melaksanakan audit yang baik. | | | | | |
| 2. | Selain pendidikan formal, untuk meningkatkan kemampuan auditing saya merasa perlu mengikuti kursus atau pelatihan berkelanjutan. | | | | | |
| 3. | Pemahaman yang baik tentang industri klien memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan tugas. | | | | | |
| 4. | Ketika melakukan audit saya harus mengetahui kondisi perusahaan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | klien. | | | | | |
| 5. | Lama masa kerja saya sebagai auditor sangat mendukung saya dalam melaksanakan audit yang saya lakukan semakin lebih baik. | | | | | |
| 6. | Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik. | | | | | |
| 7. | Komunikasi yang baik dengan klien menunjang saya untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menyelesaikan audit yang saya lakukan. | | | | | |

2. INDEPENDENSI (X₂)

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya akan mengungkapkan semua kecurangan yang dilakukan oleh klien saya. | | | | | |
| 2. | Saya memberikan perhatian yang sama kepada semua klien meskipun fee audit yang saya terima lebih besar daripada yang lainnya. | | | | | |
| 3. | Saya memberikan perhatian yang sama kepada semua klien meskipun ada atau tidak ada fasilitas ekstra | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | yang saya terima. | | | | | |
| 4. | Saya akan melakukan audit dengan sejujurnya meskipun terkadang membuat saya harus kehilangan klien. | | | | | |
| 5. | Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. | | | | | |
| 6. | Saat memberikan jasa audit, saya tidak memberikan jasa lain (misalnya jasa akuntansi/ jasa konsultasi perpajakan) kepada klien yang sama. | | | | | |

3. KUALITAS AUDIT (Y)

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1. | Semakin banyak deteksi salah saji yang bisa ditemukan auditor menandakan bahwa kualitas auditornya semakin akurat. | | | | | |
| 2. | Seorang auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan laporan audit. | | | | | |
| 3. | Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus patuh pada prosedur audit yang telah ditetapkan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | sebelumnya. | | | | | |
| 4. | Penetapan pembebanan untuk risiko audit merupakan hal yang penting untuk memberikan audit yang baik. | | | | | |
| 5. | Seorang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan yang diberikan klien selama melakukan audit. | | | | | |

4. KECERDASAN EMOSIONAL

| No. | Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Saya mampu menempatkan emosi saya pada porsi yang tepat pada saat berinteraksi dengan orang lain. | | | | | |
| 2. | Saya berusaha selalu bersemangat dalam memecahkan masalah. | | | | | |
| 3. | Saya terbuka terhadap gagasan atau ide baru. | | | | | |
| 4. | Saya giat mengikuti berbagai kursus dan pelatihan agar kemampuan saya menjadi semakin baik. | | | | | |
| 5. | Saya dapat ikut merasakan kesedihan yang dihadapi oleh orang lain. | | | | | |
| 6. | Saya mampu berpikir jernih dan dapat dengan mudah mengkomunikasikan apa yang ingin | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | saya sampaikan pada orang lain. | | | | | |
| 7. | Saya memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan dan mendelegasikan tugas kepada orang lain. | | | | | |
| 8. | Kemampuan seseorang dalam menghadapi konflik dan stress kerja mutlak dibutuhkan agar dapat menyelesaikan tugas dengan optimal. | | | | | |
| 9. | Saya senang berdiskusi dengan tim audit saya untuk memecahkan masalah yang kami hadapi. | | | | | |

| KUISIONER (RESPONDEN) | KOMPETENSI | | | | | | | | INDEPENDENSI | | | | | | |
|--------------------------|------------|------|------|------|------|------|------|-------------|--------------|------|------|------|------|------|-------------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | TOTAL X1 | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | TOTAL X2 |
| Q. 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| Q. 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| Q. 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 32 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| Q. 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 34 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| Q. 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 31 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 24 |
| Q. 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Q. 7 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Q. 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| Q. 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 31 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Q. 21 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| Q. 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| Q. 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Q. 24 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| Q. 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| Q. 26 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 24 |
| Q. 27 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 24 |
| Q. 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| Q. 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| Q. 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Q. 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Q. 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Q. 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| Q. 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Q. 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| Q. 42 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Q. 43 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 33 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| Q. 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 34 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| Q. 45 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

| JENIS KELAMIN (X3) | KECERDASAN EMOSIONAL | | | | | | | | | | KUALITAS AUDIT | | | | | |
|--------------------------|----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------------|----------------|-----|-----|-----|-----|------------|
| | Z.1 | Z.2 | Z.3 | Z.4 | Z.5 | Z.6 | Z.7 | Z.8 | Z.9 | TOTAL Z | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | TOTAL Y |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 42 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 0 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 38 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 0 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 40 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 38 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 0 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 0 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 34 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 16 |
| 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 16 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 0 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 0 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 38 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 0 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 38 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 0 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 41 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |

A. UJI OUTLIER

| ZTOTAL.X1 | ZTOTAL.X2 | ZTOTAL.X3 | ZTOTAL.X4 | ZTOTAL.Y |
|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| 1,06647 | 0,30641 | -1,0571 | 0,20695 | -0,72743 |
| -1,33309 | 0,30641 | 0,92496 | -0,04474 | -0,35117 |
| 0,03809 | 0,62708 | -1,0571 | 0,20695 | 0,02508 |
| 0,72368 | 0,62708 | 0,92496 | 0,71033 | 1,15386 |
| -0,30471 | -0,97624 | 0,92496 | -0,79981 | -0,35117 |
| -1,33309 | -0,97624 | 0,92496 | -1,80657 | -1,47995 |
| 0,38088 | -0,97624 | 0,92496 | 0,20695 | -0,72743 |
| -0,30471 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,02508 |
| -1,33309 | -0,01425 | -1,0571 | 0,20695 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,7776 |
| 0,38088 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 0,7776 |
| 1,06647 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,7776 |
| 0,38088 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 0,7776 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 0,7776 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 0,7776 |
| 0,38088 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 0,7776 |
| 1,06647 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,7776 |
| -0,30471 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,7776 |
| -0,30471 | 0,94774 | -1,0571 | 0,96201 | 0,7776 |
| -0,30471 | -0,65558 | 0,92496 | 0,20695 | -0,35117 |
| -0,30471 | -0,33492 | 0,92496 | -0,29643 | -0,72743 |
| -0,99029 | -0,33492 | 0,92496 | -0,79981 | -0,72743 |
| -1,33309 | -0,97624 | -1,0571 | -0,79981 | -0,35117 |
| 0,38088 | -0,65558 | -1,0571 | -1,0515 | -0,72743 |
| 1,06647 | -2,2589 | -1,0571 | -1,80657 | -1,85621 |
| -0,99029 | -0,97624 | 0,92496 | -1,80657 | -2,23246 |
| -0,99029 | -0,97624 | -1,0571 | -1,55488 | -1,47995 |
| -1,33309 | -0,65558 | 0,92496 | -1,30319 | -0,72743 |
| -2,01867 | -1,61757 | 0,92496 | -1,80657 | -2,23246 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| 1,06647 | 0,94774 | 0,92496 | 0,96201 | 1,15386 |
| -1,33309 | -0,97624 | -1,0571 | -1,30319 | -0,72743 |
| 1,06647 | -0,65558 | -1,0571 | -1,0515 | -1,10369 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|----------|----------|
| -1,33309 | -1,29691 | -1,0571 | -1,30319 | -1,10369 |
| -1,33309 | -2,2589 | 0,92496 | -0,54812 | 0,40134 |
| -1,67588 | -1,29691 | -1,0571 | -0,79981 | -0,35117 |
| -0,6475 | -0,97624 | -1,0571 | -0,79981 | -0,72743 |
| 0,38088 | -0,33492 | -1,0571 | 0,45864 | 0,02508 |
| 0,72368 | 0,30641 | -1,0571 | -0,04474 | 0,7776 |
| 0,03809 | 0,94774 | -1,0571 | 0,20695 | -0,35117 |

B. UJI VALIDITAS

1. Variabel Kompetensi (X1)

| | | Correlations | | | | | | | |
|----------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | TOTAL.X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | ,383** | ,569** | ,606** | ,380* | ,462** | ,395** | ,744** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,009 | ,000 | ,000 | ,010 | ,001 | ,007 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.2 | Pearson Correlation | ,383** | 1 | ,574** | ,644** | ,151 | ,491** | ,658** | ,712** |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | | ,000 | ,000 | ,322 | ,001 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.3 | Pearson Correlation | ,569** | ,574** | 1 | ,671** | ,301* | ,448** | ,543** | ,780** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,045 | ,002 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.4 | Pearson Correlation | ,606** | ,644** | ,671** | 1 | ,206 | ,557** | ,532** | ,787** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,174 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.5 | Pearson Correlation | ,380* | ,151 | ,301* | ,206 | 1 | ,307* | ,250 | ,611** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,322 | ,045 | ,174 | | ,041 | ,098 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.6 | Pearson Correlation | ,462** | ,491** | ,448** | ,557** | ,307* | 1 | ,406** | ,730** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,001 | ,002 | ,000 | ,041 | | ,006 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X1.7 | Pearson Correlation | ,395** | ,658** | ,543** | ,532** | ,250 | ,406** | 1 | ,695** |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,000 | ,000 | ,000 | ,098 | ,006 | | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| TOTAL.X1 | Pearson Correlation | ,744** | ,712** | ,780** | ,787** | ,611** | ,730** | ,695** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Independensi (X2)

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | TOTAL.X2 |
|----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | ,821** | ,600** | ,382** | ,351* | ,344* | ,848** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,010 | ,018 | ,021 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,821** | 1 | ,577** | ,193 | ,173 | ,015 | ,687** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,205 | ,254 | ,920 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,600** | ,577** | 1 | ,633** | ,547** | ,323* | ,786** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,031 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,382** | ,193 | ,633** | 1 | ,717** | ,667** | ,740** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,205 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,351* | ,173 | ,547** | ,717** | 1 | ,618** | ,693** |
| | Sig. (2-tailed) | ,018 | ,254 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X2.6 | Pearson Correlation | ,344* | ,015 | ,323* | ,667** | ,618** | 1 | ,663** |
| | Sig. (2-tailed) | ,021 | ,920 | ,031 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| TOTAL.X2 | Pearson Correlation | ,848** | ,687** | ,786** | ,740** | ,693** | ,663** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kecerdasan Emosional (X3)

Correlations

| | | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | X4.7 | X4.8 | X4.9 | TOTAL.X4 |
|----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|
| X4.1 | Pearson Correlation | 1 | ,628** | ,628** | ,578** | ,620** | ,720** | ,621** | ,522** | ,628** | ,833** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.2 | Pearson Correlation | ,628** | 1 | ,675** | ,553** | ,437** | ,480** | ,447** | ,485** | ,567** | ,715** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,003 | ,001 | ,002 | ,001 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.3 | Pearson Correlation | ,628** | ,675** | 1 | ,468** | ,537** | ,480** | ,537** | ,485** | ,675** | ,753** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,001 | ,000 | ,001 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.4 | Pearson Correlation | ,578** | ,553** | ,468** | 1 | ,414** | ,660** | ,507** | ,545** | ,553** | ,729** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,001 | | ,005 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.5 | Pearson Correlation | ,620** | ,437** | ,537** | ,414** | 1 | ,667** | ,704** | ,385** | ,587** | ,802** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,003 | ,000 | ,005 | | ,000 | ,000 | ,009 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.6 | Pearson Correlation | ,720** | ,480** | ,480** | ,660** | ,667** | 1 | ,804** | ,577** | ,681** | ,857** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,001 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.7 | Pearson Correlation | ,621** | ,447** | ,537** | ,507** | ,704** | ,804** | 1 | ,696** | ,718** | ,854** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.8 | Pearson Correlation | ,522** | ,485** | ,485** | ,545** | ,385** | ,577** | ,696** | 1 | ,693** | ,728** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,001 | ,000 | ,009 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| X4.9 | Pearson Correlation | ,628** | ,567** | ,675** | ,553** | ,587** | ,681** | ,718** | ,693** | 1 | ,840** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| TOTAL.X4 | Pearson Correlation | ,833** | ,715** | ,753** | ,729** | ,802** | ,857** | ,854** | ,728** | ,840** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Kualitas Audit (Y)

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | TOTAL.Y |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | ,511** | ,495** | ,568** | ,506** | ,814** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,511** | 1 | ,608** | ,681** | ,826** | ,841** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,495** | ,608** | 1 | ,552** | ,541** | ,741** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| Y4 | Pearson Correlation | ,568** | ,681** | ,552** | 1 | ,716** | ,862** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,506** | ,826** | ,541** | ,716** | 1 | ,837** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| TOTAL.Y | Pearson Correlation | ,814** | ,841** | ,741** | ,862** | ,837** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. UJI RELIABILITAS

1. Variabel Kompetensi (X1)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 45 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 45 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,816 | ,853 | 7 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| X1.1 | 4,47 | ,548 | 45 |
| X1.2 | 4,64 | ,484 | 45 |
| X1.3 | 4,60 | ,539 | 45 |
| X1.4 | 4,56 | ,503 | 45 |
| X1.5 | 4,31 | ,925 | 45 |
| X1.6 | 4,56 | ,659 | 45 |
| X1.7 | 4,76 | ,435 | 45 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 1,000 | ,383 | ,569 | ,606 | ,380 | ,462 | ,395 |
| X1.2 | ,383 | 1,000 | ,574 | ,644 | ,151 | ,491 | ,658 |
| X1.3 | ,569 | ,574 | 1,000 | ,671 | ,301 | ,448 | ,543 |
| X1.4 | ,606 | ,644 | ,671 | 1,000 | ,206 | ,557 | ,532 |
| X1.5 | ,380 | ,151 | ,301 | ,206 | 1,000 | ,307 | ,250 |
| X1.6 | ,462 | ,491 | ,448 | ,557 | ,307 | 1,000 | ,406 |
| X1.7 | ,395 | ,658 | ,543 | ,532 | ,250 | ,406 | 1,000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------------|--------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| X1.1 | 27,42 | 6,431 | ,640 | ,475 | ,779 |
| X1.2 | 27,24 | 6,734 | ,614 | ,582 | ,786 |
| X1.3 | 27,29 | 6,346 | ,689 | ,549 | ,772 |
| X1.4 | 27,33 | 6,455 | ,706 | ,635 | ,772 |
| X1.5 | 27,58 | 6,068 | ,348 | ,204 | ,864 |
| X1.6 | 27,33 | 6,136 | ,594 | ,387 | ,785 |
| X1.7 | 27,13 | 6,936 | ,605 | ,487 | ,790 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|-------------------|---------------|
| 31,89 | 8,510 | 2,917 | 7 |

2. Variabel Independensi (X2)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 45 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 45 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---------------------|--|---------------|
| ,792 | ,839 | 6 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| X2.1 | 4,27 | ,915 | 45 |
| X2.2 | 4,40 | ,915 | 45 |
| X2.3 | 4,58 | ,499 | 45 |
| X2.4 | 4,62 | ,490 | 45 |
| X2.5 | 4,71 | ,458 | 45 |
| X2.6 | 4,47 | ,968 | 45 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X2.1 | 1,000 | ,821 | ,600 | ,382 | ,351 | ,344 |
| X2.2 | ,821 | 1,000 | ,577 | ,193 | ,173 | ,015 |
| X2.3 | ,600 | ,577 | 1,000 | ,633 | ,547 | ,323 |
| X2.4 | ,382 | ,193 | ,633 | 1,000 | ,717 | ,667 |
| X2.5 | ,351 | ,173 | ,547 | ,717 | 1,000 | ,618 |
| X2.6 | ,344 | ,015 | ,323 | ,667 | ,618 | 1,000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| X2.1 | 22,78 | 5,722 | ,724 | ,785 | ,710 |
| X2.2 | 22,64 | 6,643 | ,476 | ,779 | ,785 |
| X2.3 | 22,47 | 7,527 | ,711 | ,639 | ,742 |
| X2.4 | 22,42 | 7,704 | ,654 | ,690 | ,752 |
| X2.5 | 22,33 | 7,955 | ,604 | ,574 | ,763 |
| X2.6 | 22,58 | 6,659 | ,427 | ,612 | ,805 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 27,04 | 9,725 | 3,119 | 6 |

3. Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 45 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 45 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,909 | ,926 | 9 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------|------|----------------|----|
| X4.1 | 4,53 | ,548 | 45 |
| X4.2 | 4,71 | ,458 | 45 |
| X4.3 | 4,71 | ,458 | 45 |
| X4.4 | 4,58 | ,583 | 45 |
| X4.5 | 4,13 | ,991 | 45 |
| X4.6 | 4,60 | ,495 | 45 |
| X4.7 | 4,53 | ,548 | 45 |
| X4.8 | 4,67 | ,477 | 45 |
| X4.9 | 4,71 | ,458 | 45 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | X4.7 | X4.8 | X4.9 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| X4.1 | 1,000 | ,628 | ,628 | ,578 | ,620 | ,720 | ,621 | ,522 | ,628 |
| X4.2 | ,628 | 1,000 | ,675 | ,553 | ,437 | ,480 | ,447 | ,485 | ,567 |
| X4.3 | ,628 | ,675 | 1,000 | ,468 | ,537 | ,480 | ,537 | ,485 | ,675 |
| X4.4 | ,578 | ,553 | ,468 | 1,000 | ,414 | ,660 | ,507 | ,545 | ,553 |
| X4.5 | ,620 | ,437 | ,537 | ,414 | 1,000 | ,667 | ,704 | ,385 | ,587 |
| X4.6 | ,720 | ,480 | ,480 | ,660 | ,667 | 1,000 | ,804 | ,577 | ,681 |
| X4.7 | ,621 | ,447 | ,537 | ,507 | ,704 | ,804 | 1,000 | ,696 | ,718 |
| X4.8 | ,522 | ,485 | ,485 | ,545 | ,385 | ,577 | ,696 | 1,000 | ,693 |
| X4.9 | ,628 | ,567 | ,675 | ,553 | ,587 | ,681 | ,718 | ,693 | 1,000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| X4.1 | 36,64 | 12,462 | ,782 | ,662 | ,893 |
| X4.2 | 36,47 | 13,391 | ,651 | ,567 | ,903 |
| X4.3 | 36,47 | 13,255 | ,695 | ,626 | ,900 |
| X4.4 | 36,60 | 12,745 | ,648 | ,549 | ,902 |
| X4.5 | 37,04 | 10,453 | ,679 | ,609 | ,919 |
| X4.6 | 36,58 | 12,659 | ,817 | ,790 | ,892 |
| X4.7 | 36,64 | 12,371 | ,809 | ,795 | ,891 |
| X4.8 | 36,51 | 13,256 | ,663 | ,638 | ,902 |
| X4.9 | 36,47 | 12,936 | ,800 | ,700 | ,894 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 41,18 | 15,786 | 3,973 | 9 |

4. Variabel Kualitas Audit (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 45 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 45 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,847 | ,882 | 5 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----|------|----------------|----|
| Y1 | 3,96 | ,976 | 45 |
| Y2 | 4,53 | ,505 | 45 |
| Y3 | 4,64 | ,484 | 45 |
| Y4 | 4,31 | ,763 | 45 |
| Y5 | 4,49 | ,506 | 45 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| Y1 | 1,000 | ,511 | ,495 | ,568 | ,506 |
| Y2 | ,511 | 1,000 | ,608 | ,681 | ,826 |
| Y3 | ,495 | ,608 | 1,000 | ,552 | ,541 |
| Y4 | ,568 | ,681 | ,552 | 1,000 | ,716 |
| Y5 | ,506 | ,826 | ,541 | ,716 | 1,000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Y1 | 17,98 | 3,795 | ,609 | ,380 | ,867 |
| Y2 | 17,40 | 5,064 | ,769 | ,726 | ,800 |
| Y3 | 17,29 | 5,392 | ,639 | ,430 | ,828 |
| Y4 | 17,62 | 4,149 | ,750 | ,593 | ,788 |
| Y5 | 17,44 | 5,071 | ,763 | ,727 | ,801 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 21,93 | 7,064 | 2,658 | 5 |

D. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| TOTAL.X1 | 45 | 26 | 35 | 31,89 | 2,917 |
| TOTAL.X2 | 45 | 20 | 30 | 27,04 | 3,119 |
| X3 | 45 | 0 | 1 | ,53 | ,505 |
| TOTAL.X4 | 45 | 34 | 45 | 41,18 | 3,973 |
| TOTAL.Y | 45 | 16 | 25 | 21,93 | 2,658 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

E. UJI NORMALITAS

❖ Menguji nilai residual menggunakan Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,62737369 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,179 |
| | Positive | ,179 |
| | Negative | -,101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,202 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,111 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

F. UJI MULTIKOLINIEARITAS

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2 ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,791 ^a | ,625 | ,598 | 1,686 |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 194,273 | 3 | 64,758 | 22,785 | ,000 ^a |
| | Residual | 116,527 | 41 | 2,842 | | |
| | Total | 310,800 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 | | |
| | TOTAL.X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 | ,606 | 1,650 |
| | TOTAL.X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 | ,601 | 1,663 |
| | X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 | ,987 | 1,013 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Coefficient Correlations^a

| Model | | X3 | TOTAL.X1 | TOTAL.X2 |
|-------|--------------|----------|-----------|-----------|
| 1 | Correlations | | | |
| | | X3 | ,000 | -,089 |
| | | TOTAL.X1 | 1,000 | -,625 |
| | | TOTAL.X2 | -,089 | 1,000 |
| | Covariances | | | |
| | | X3 | ,257 | -1,030E-5 |
| | | TOTAL.X1 | -1,030E-5 | ,013 |
| | | TOTAL.X2 | -,005 | -,011 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|----------|----------|-----|
| | | | | (Constant) | TOTAL.X1 | TOTAL.X2 | X3 |
| 1 | 1 | 3,607 | 1,000 | ,00 | ,00 | ,00 | ,02 |
| | 2 | ,383 | 3,068 | ,00 | ,00 | ,00 | ,97 |
| | 3 | ,006 | 23,706 | ,60 | ,00 | ,60 | ,00 |
| | 4 | ,003 | 33,175 | ,40 | 1,00 | ,40 | ,00 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

G. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2 ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,791 ^a | ,625 | ,598 | 1,686 |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 194,273 | 3 | 64,758 | 22,785 | ,000 ^a |
| | Residual | 116,527 | 41 | 2,842 | | |
| | Total | 310,800 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 |
| | TOTAL.X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 |
| | TOTAL.X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 |
| | X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

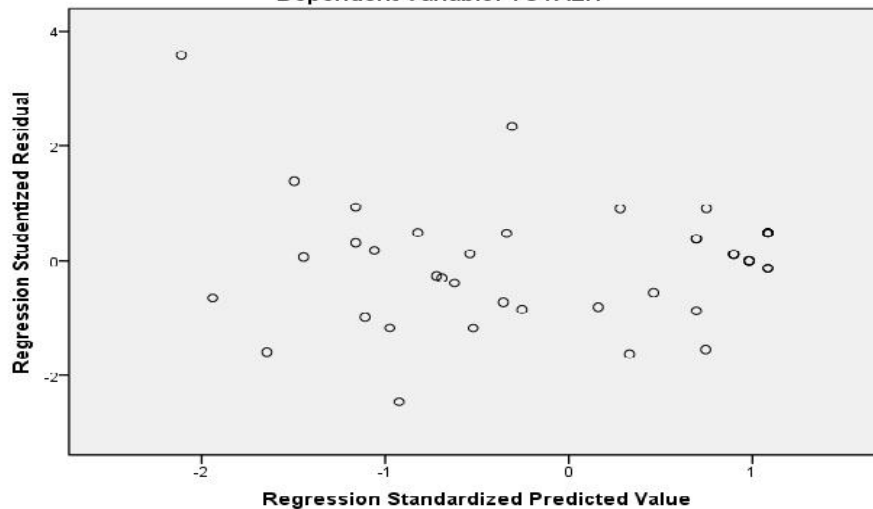
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 17,50 | 24,21 | 21,93 | 2,101 | 45 |
| Std. Predicted Value | -2,110 | 1,084 | ,000 | 1,000 | 45 |
| Standard Error of Predicted Value | ,363 | 1,045 | ,491 | ,110 | 45 |
| Adjusted Predicted Value | 16,37 | 24,23 | 21,94 | 2,124 | 45 |
| Residual | -3,991 | 5,501 | ,000 | 1,627 | 45 |
| Std. Residual | -2,367 | 3,263 | ,000 | ,965 | 45 |
| Stud. Residual | -2,460 | 3,583 | ,000 | 1,027 | 45 |
| Deleted Residual | -4,310 | 6,634 | -,002 | 1,846 | 45 |
| Stud. Deleted Residual | -2,632 | 4,271 | ,012 | 1,104 | 45 |
| Mahal. Distance | 1,067 | 15,931 | 2,933 | 2,288 | 45 |
| Cook's Distance | ,000 | ,661 | ,035 | ,102 | 45 |
| Centered Leverage Value | ,024 | ,362 | ,067 | ,052 | 45 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Scatterplot

Dependent Variable: TOTAL.Y



H. UJI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,791 ^a | ,625 | ,598 | 1,686 |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 194,273 | 3 | 64,758 | 22,785 | ,000 ^a |
| | Residual | 116,527 | 41 | 2,842 | | |
| | Total | 310,800 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, TOTAL.X1, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 |
| | TOTAL.X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 |
| | TOTAL.X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 |
| | X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 17,50 | 24,21 | 21,93 | 2,101 | 45 |
| Std. Predicted Value | -2,110 | 1,084 | ,000 | 1,000 | 45 |
| Standard Error of Predicted Value | ,363 | 1,045 | ,491 | ,110 | 45 |
| Adjusted Predicted Value | 16,37 | 24,23 | 21,94 | 2,124 | 45 |
| Residual | -3,991 | 5,501 | ,000 | 1,627 | 45 |
| Std. Residual | -2,367 | 3,263 | ,000 | ,965 | 45 |
| Stud. Residual | -2,460 | 3,583 | ,000 | 1,027 | 45 |
| Deleted Residual | -4,310 | 6,634 | -,002 | 1,846 | 45 |
| Stud. Deleted Residual | -2,632 | 4,271 | ,012 | 1,104 | 45 |
| Mahal. Distance | 1,067 | 15,931 | 2,933 | 2,288 | 45 |
| Cook's Distance | ,000 | ,661 | ,035 | ,102 | 45 |

| | | | | | |
|-------------------------|------|------|------|------|----|
| Centered Leverage Value | ,024 | ,362 | ,067 | ,052 | 45 |
|-------------------------|------|------|------|------|----|

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

I. UJI RESIDUAL

1. Variabel Kompetensi

- **Meregresikan kompetensi terhadap kecerdasan emosional untuk memperoleh nilai residual**

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,663 ^a | ,439 | ,426 | 3,010 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X1

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 304,902 | 1 | 304,902 | 33,645 | ,000 ^a |
| | Residual | 389,676 | 43 | 9,062 | | |
| | Total | 694,578 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X1

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12,402 | 4,981 | | 2,490 | ,017 |
| | TOTAL.X1 | ,902 | ,156 | ,663 | 5,800 | ,000 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 35,86 | 43,99 | 41,18 | 2,632 | 45 |
| Residual | -9,985 | 4,624 | ,000 | 2,976 | 45 |
| Std. Predicted Value | -2,019 | 1,066 | ,000 | 1,000 | 45 |
| Std. Residual | -3,317 | 1,536 | ,000 | ,989 | 45 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

- **Meregresikan AbsRes_1 terhadap kualitas audit**

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------|----------------|
| TOTAL.Y | 45 | 21,93 | 2,658 |
| AbsRes_1 | 45 | 2,2166 | 1,95732 |
| Valid N (listwise) | 45 | | |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,369 ^a | ,136 | ,116 | 1,84005 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 22,979 | 1 | 22,979 | 6,787 | ,013 ^a |
| | Residual | 145,589 | 43 | 3,386 | | |
| | Total | 168,568 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

b. Dependent Variable: AbsRes_1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8,181 | 2,306 | | 3,548 | ,001 |
| | TOTAL.Y | -,272 | ,104 | -,369 | -2,605 | ,013 |

a. Dependent Variable: AbsRes_1

2. Variabel Independensi

- Meregresikan independensi terhadap kecerdasan emosional untuk memperoleh nilai residual

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,885 ^a | ,784 | ,779 | 1,869 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 544,379 | 1 | 544,379 | 155,848 | ,000 ^a |
| | Residual | 150,199 | 43 | 3,493 | | |
| | Total | 694,578 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,674 | 2,459 | | 4,340 | ,000 |
| | TOTAL.X2 | 1,128 | ,090 | ,885 | 12,484 | ,000 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 33,23 | 44,51 | 41,18 | 3,517 | 45 |
| Residual | -3,744 | 5,768 | ,000 | 1,848 | 45 |
| Std. Predicted Value | -2,259 | ,948 | ,000 | 1,000 | 45 |
| Std. Residual | -2,003 | 3,086 | ,000 | ,989 | 45 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

- Meregresikan AbsRes_2 terhadap kualitas audit

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------|----------------|
| TOTAL.Y | 45 | 21,93 | 2,658 |
| AbsRes_2 | 45 | 1,3047 | 1,29329 |
| Valid N (listwise) | 45 | | |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,445 ^a | ,198 | ,179 | 1,17177 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 14,553 | 1 | 14,553 | 10,599 | ,002 ^a |
| | Residual | 59,041 | 43 | 1,373 | | |
| | Total | 73,594 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

b. Dependent Variable: AbsRes_2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6,051 | 1,468 | | 4,121 | ,000 |
| | TOTAL.Y | -,216 | ,066 | -,445 | -3,256 | ,002 |

a. Dependent Variable: AbsRes_2

3. Variabel Jenis Kelamin Auditor

- Meregresikan jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional untuk memperoleh nilai residual

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,156 ^a | ,024 | ,002 | 3,970 |

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 16,840 | 1 | 16,840 | 1,068 | ,307 ^a |
| Residual | 677,738 | 43 | 15,761 | | |
| Total | 694,578 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: TOTAL.X4

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 40,524 | ,866 | | 46,776 | ,000 |
| | X3 | 1,226 | 1,186 | ,156 | 1,034 | ,307 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 40,52 | 41,75 | 41,18 | ,619 | 45 |
| Residual | -7,750 | 4,476 | ,000 | 3,925 | 45 |
| Std. Predicted Value | -1,057 | ,925 | ,000 | 1,000 | 45 |
| Std. Residual | -1,952 | 1,127 | ,000 | ,989 | 45 |

a. Dependent Variable: TOTAL.X4

- **Meregresikan AbsRes_3 terhadap kualitas audit**

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------|----------------|
| TOTAL.Y | 45 | 21,93 | 2,658 |
| AbsRes_3 | 45 | 3,4429 | 1,81121 |
| Valid N (listwise) | 45 | | |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,427 ^a | ,183 | ,164 | 1,65646 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 26,355 | 1 | 26,355 | 9,605 | ,003 ^a |
| | Residual | 117,986 | 43 | 2,744 | | |
| | Total | 144,341 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL.Y

b. Dependent Variable: AbsRes_3

Coefficients^a

| Model ^p | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9,830 | 2,076 | | 4,736 | ,000 |
| | TOTAL.Y | -,291 | ,094 | -,427 | -3,099 | ,003 |

a. Dependent Variable: AbsRes_3

J. UJI T (t - Test)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,188 | 2,852 | | ,767 | ,447 | | |
| | TOTAL.X1 | ,107 | ,112 | ,117 | ,955 | ,345 | ,606 | 1,650 |
| | TOTAL.X2 | ,596 | ,105 | ,700 | 5,674 | ,000 | ,601 | 1,663 |
| | X3 | ,390 | ,507 | ,074 | ,769 | ,446 | ,987 | 1,013 |

a. Dependent Variable: TOTAL.Y